

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG DI TAMAN
WISATA ISTANA MAIMUN**

SKRIPSI

Oleh:

**RATNA SARI SIREGAR
NIM. 56154025**

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG DI TAMAN
WISATA ISTANA MAIMUN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

**RATNA SARI SIREGAR
NIM. 56154025**

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI TAMAN WISATA ISTANA MAIMUN

Oleh:

Ratna Sari Siregar

Nim. 56154025

Dapat Disetujui Sebagai Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 2019

Pembimbing I

Yusrizal, SE, M. Si
NIP.19750522200911006

Pembimbing II

Imsar. M. Si
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag
NIP. 197601262003122003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ratna Sari Siregar
Nim : 56154025
Tempat, Tanggal Lahir : Dusun Pardamean, 08 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Pardamean

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul” ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI TAMAN WISATA DI ISTANA MAIMUN” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan saya ini saya buat dengan sepenuhnya.

Medan, 10 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

Ratna Sari Siregar
NIM. 56154025

ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun**”. Atas nama Rarna Sari Siregar. Di bawah bimbingan **Yusrizal, S.E., M.Si** sebagai Pembimbing I dan **Imsar, M.Si** sebagai Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada pedagang yang berada di lokasi Taman Wisata Isatana. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* yaitu dengan menggunakan seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian. Data tersebut diolah dalam bentuk data numerik (angka) dengan menggunakan skala likert. Data diproses melalui *program SPSS versi 21.0* dengan teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, variabel Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, variabel Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, dan variabel Jumlah Pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun . Kemudian dari hasil uji F membuktikan bahwa modal, lama usaha, jam kerja, dan jumlah pengunjung secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun dengan nilai F-hitung bahwa (7.368). Nilai itu lebih besar dari F tabel (2.68) dengan nilai F sig (0.000) < 0.05. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa modal, lama usaha, jam kerja,dan jumlah pengunjung mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun. Selain itu, variabel modal merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.

Kata Kunci: Modal, Lama Usaha, Jam Kerja,dan Jumlah Pengunjung dan Pendapatan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberi limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Rasa syukur kepada-Nya atas karunia dan memberikan penulis kesehatan kekuatan dan semangat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun**”. Serta shalawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, teladan terbaik bagi manusia sepanjang Zaman.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan juga do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis tujuan kepada:

1. Kedua Orang tua saya Ayahanda **Alm. H. Muhammad Naim Siregar** dan Ibunda **Hj. Gustina Rambe**, telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya baik melalui doa maupun materil hingga saat ini yang tak terhingga jumlahnya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Seluruh keluarga saya Abang-abang tersayang **Mursin Siregar, Kamis Ahyar Siregar, S.P** dan Kakak-kakak tersayang **Nurlaily Siregar, Jamila Siregar, Taimun Rahayu Sirega, Am.Keb, Rosni Hanita, Am.Keb, Juleha Siregar, S.Kom** yang telah memberikan do'a dan dukungan baik secara material kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Marliyah, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Imsar M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Muhammad Ridwan, MA** selaku Penasehat Akademik.
8. Kedua pembimbing skripsi saya yaitu Bapak **Yusrizal, S.E., M.Si** selaku Pembimbing Skripsi I, dan kepada Bapak **Imsar, M.Si** selaku pembimbing Skripsi II.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tak mampu dituliskan satu persatu yang telah ikhlas memberikan ilmu dan membimbing saya hingga saat ini.
10. Kepada Yayasan Istana Maimun beserta jajarannya dan para pedagang yang telah bersedia membantu dan memberikan waktu kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian.
11. Kepada teman-teman Tersayang, tercinta Sahabat dikala duka maupun suka yang di Comingsoon **Alby Anzalia Siregar, Sutri Iswani, Rini Yuliana, Misnaini, Sri Desmiarti** dan **Khoiria** yang telah memberikan semangat dan do'a serta saling menguatkan satu sama lain insyallah sampai Jannah.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan **Ekonomi Islam D** stambuk 2015 yang telah berjuang bersama – sama dan saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
13. Teman-teman KKN 85 Perk. Maryke atas dukungan dan semangatnya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

14. Terima kasih kepada seluruh teman dan sahabat – sahabat yang selalu mendukung, mendo'akan serta membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
15. Kepada kawan kos tersayang terutama buat kakak Tersayang **Hasmina Warni Hsb, Am.Keb** (ingkong) dan **adik Siti Emmi Siregar** dan **Yus** yang selalu menghibur dan saling mengingat di setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
16. Terima kasih kepada seluruh teman dan sahabat – sahabat yang selalu mendukung, mendo'akan serta membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
17. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkenan dalam memberikan waktu dan tenaganya kepada penulis.

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas atas semua atas kebaikannya dari Bapak/Ibu dan semua sahabat serta teman-teman yang telah membantu dan mendukung penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal shalih. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna demi kesempurnaan penelitian ini dan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Medan, 10 Agustus 2019

Penulis

Ratna Sari Siregar

NIM . 56154024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang memiliki beranekaragam sejarah dan kebudayaan. Salah satu bentuk peninggalan sejarah yang masih ada sampai sekarang beberapa masih berfungsi dengan baik adalah Istana. Terdapat banyak sekali Istana kerajaan peninggalan sejarah di Indonesia. Tiap sejarah memiliki khas tersendiri baik dari sejarah, bentuk bangunan, budaya dan adatistiadat/upacara yang berbeda yang menarik untuk dilihat, dikunjungi dan dipelajari.

Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 bahwa menyatakan daerah otonom dapat melakukan promosi dalam rangka meningkatkan jumlah arus kunjungan wisata kedaerahnya masing-masing, selain itu pemerintah dan provinsi sebagai daerah otonom juga diberikan kewenangan khususnya dalam bidang keparawisataan yang salah satunya untuk menetapkan pedoman pembangunan serta pengembangan keparawisataan. Selain itu dalam UU No. 10 tahun 2009, pembangunan dan pengembangan keparawisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha serta memperoleh manfaat, juga mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan baik secara lokal, nasional, dan global.

Kota Medan adalah ibu kota dari Provinsi dari Sumatera Utara, Indonesia. merupakan kota terbesar di Pulau Sumatera. Selain itu, kota Medan ini juga menjadi salah satu kota yang memiliki berbagai objek wisata. Baik dari segi wisata alam, seni budaya, dan kuliner. Melihat potensi wisata yang dimiliki kota Medan seharusnya pengelola pariwisata dapat memanfaatkan potensi tersebut. Dalam perjalanan sejarahnya, kota Medan mewariskan sejumlah bangunan yang bernilai historis, sebagai salah satu bukti eksistensi dan kejayaan pada masa lampau. Bangunan-bangunan bersejarah merupakan arsitektur bangunan tua yang bernilai esensi sangat tinggi. Salah satu Istana yang di lindungi negara

adalah Istana Maimun¹. Dengan keunikam yang dimiliki oleh Taman Wisata Istana Maimun tersebut mampu mendatangkan para wisatawan baik dari domestik maupun mancanegara (turis). Berikut ini data jumlah pengunjung perbulannya.

Tabel 1.1
Data Jumlah Pengunjung di Taman Wisata Istana Maimun Per-Bulan Pada Tahun 2018

No	Bulan	Jumlah	Persentase %
1	Januari	31197	9,83
2	Februari	24875	7,84
3	Maret	23059	7,27
4	April	24601	7,75
5	Mei	22223	7,07
6	Juni	32638	10,29
7	Juli8	28795	9,08
8	Agustus	20904	6,59
9	September	22751	7,17
10	Oktober	20536	6,47
11	November	27856	8,78
12	Desember	37677	11,88
13	Total	317,122	

(sumber data hasil pra- riset 2019)

Tabel 1.1 diatas, menggambarkan jumlah kunjungan wisatawan di bulan Juni sebesar 10,29% dan meningkat di bulan Desember sebesar 11,88% orang pada tahun 2018. Meskipun di bulan Agustus, September, hingga ke bulan Oktober terjadi penurunan jumlah wisatawan di akibatkan oleh faktor-faktor lainnya.

Istana Maimun adalah salah satu warisan budaya nenek moyang (life monument) yang berlokasi di kelurahan Aur, kecamatan Medan Baru Kotamadya Medan, kira-kira 3 km Bandara Polonia dan 28 km dari pelabuhan Belawan. Bangunan istana ini didesain oleh arsitek Italia dan dibangun oleh Sultan Deli, Makmun Al Rasyid Perkash Almansyah yang merupakan keturunan

¹ Medan, 11 Juli 2012

raja ke-9 sultan Deli. Istana ini dibangun pada tanggal 26 Agustus 1888. Istana Maimun memiliki luas sebesar 2.772 m₂ dan memiliki 30 lebih ruangan.²

Adanya Taman Wisata Istana Maimun memberikan dampak positif khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya, adapun dampak positifnya tersebut adalah terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat dengan membuka usaha perdagangan. Berikut ini adalah masyarakat yang melakukan usaha perdagangan di Taman Wisata Istana Maimun menurut nama pedagang dan jumlah pedagangnya yaitu:

Tabel 1.2
Jumlah Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun Menurut Jumlah Pedagangnya Pada Tanggal 24, Feruari 2019

No	Nama Pedagang	Jumlah
1	Pedagang Makanan	8
2	Pedagang Pakaian	7
3	Pedagang Souvenir	4
4	Pedagang Mainan	2
5	Pedagang Minuman	5
6	Pedagang Kerajinan	9

(sumber data hasil pra-riset 2019)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, jumlah pedagang di Taman Wisata Istana Maimun baik pedagang lapak maupun pengasong berjumlah 35 Pedagang yang ada di Taman Wisata Istana Maimun, merupakan pedagang yang berasal dari kota Medan sebagian lagi bersal dari luar daerah. Sudah termasuk 9 dari pedagang asong. Masyarakat di sekitar Istana Maimun tentunya berharapan bahwa adanya Taman Wisata Istana Maimun dapat memeberikan keuntungan bagi mereka. Taman Wisata Istana maimun seharusnya menjadi tambang emas bagi masyarakat sekitar, namun pada kenyataanya masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan untuk berdagang di wilayah Istana Maimun. (hasil wawancara bersama Sekretaris isatan maimun Sabina Mediana).

Seperti informasi yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 24 Februari 2019 dengan seorang pedagang yang bernama Heriyanto

² *Sejarah Istana Maimun, 26 September 1888*

mengungkapkan, bahwa hasil pendaptanya tidak melihat dari jumlah pengunjung yang berdatangan ke taman wisata istana maimun melainkan minat dan selera pengunjung untuk membeli dagangannya. Pada akhirnya pendapatang pedagang di Taman Wisata Istana Maimun yang sebagian besarnya berperilaku sebagai pedagang/pengecer, memperoleh pendapatan yang jauh lebih kecil dibandingkan dibandingkan mereka yang berdagang makanan atau pewirausaha. Selama ini rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh pedagang hanya sebesar Rp 50.000,00 sampai dengan Rp 100.000,00 per hari (hasil wawancara bersama Jefri pada tanggal 24 Februari 2019, salah satu pedagang souvenir di Taman Wisata Istana Maimun).

Pendapatan adalah hasil pencerian yang di peroleh seseorang dalam sehari atau sebulan³. Menurut winardi dalam Kamus Ekonomi bahwa pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan berupa uang atau material yang di capai dari penggunaan kekayaan atau manusia bebas⁴. Pendapatan merupakan suatu unsur paling penting di dalam laporan keuangan, karena dalam melakukam aktivitas usaha, tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu priode kuangan yang diakui sesuai perinsip yang berlaku umum. Berdasarkan hasil pra-riset dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 24 Februari 2019, peneliti menemukan adanya masalah yang menyebabkan bahwa rendahnya pendapatan yang diperoleh pedagang yang berada di taman wisata istana maimun adalah tingginya harga barang dagangan yang di jual kepada pengunjung yang berada di istana maimun.

Faktor lama usaha merupakan hal yang penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat mengelolah, memproduksi, dan memasarkan hasil dagangannya, karena pengusaha atau pedagang pengalaman, pengetahuan serta pandai dalam mengambil kondisi dan keadaan apapun. Selain seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki realis atau

³ Artistiyan Rosetyadi Firdaus, *dalam skripsinya pengaruh , modal, lama, usaha dan jam kerja terhdapa pendapatan*. Tahun 2012,h.19

⁴ Womardi. *Kamus Ekonomi tahun 1991*

pengalaman yang lebih banyak⁵. Dari penjelasan teori yang diatas berbeda dengan apa yang terjadi di taman wisata istana maimun, semakin lama seorang pedagang melakukan usaha dagang maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh. Dari pernyataan diatas ditemukan masalah ketika melakukan pra-riset tidak selamanya pedagang yang sudah melakukan usaha dagangannya selama bertahun-tahun tidak selalu memperoleh kuntungan yang banyak akan tetapi tergantung mood dan selera pengunjung untuk membeli barang dagangan mereka.

Wisatawan atau tourist adalah pengunjung tetapi tidak semua pengunjung adalah wisatawan karena motif berkunjung itu bermacam-macam pengunjung yang paling sedikit tinggal atau berkunjung ketempat-tempat atau negara lain paling sedikit tinggal 24 jam, sementara wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan kesebuah atau negara asing dan menginap atau berkunjung lebih kurang dari 24 jam (dua puluh empat) atau maksimal enam bulan di tempat tersebut⁶. Ketua Pembina yaitu, Tengku M. Ihsan Al Rasid. Mengungkapkan, bahwa jumlah pengunjung yang berada di Taman Wisata istana maimun meningkat pada hari lebaran tahun lalu angka kunjungan di istana maimun meningkat hingga 6000 orang/harinya. Sedangkangkan pada hari-hari baiasa angka kunjungan wisatwan itu antara 800 hingga 1000/perhari⁷.

Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung produsen ke konsumen. Keberhasilan seorang pedagang dapat diukur pendapatannya, maka dari itu perlu dikaji supaya kendala-kendala yang dialami pedagang dapat diatasi.

Prospek untuk usaha perdagangan di lokasi Istana Maimun tentunya akan berkembang pesat seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Istana Maimun, Sehingga hal ini tersebut perlu adanya pengkajian studi yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di kawasan Taman Wisata Istana Maimun,

⁵ *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. (6-10-2018). h. 1-14

⁶ Dr. M. Liga Suryandana. MS,i. *Sosiologi Parawisata Kajian Parawisataan dalam Paradigma*, h. 55

⁷ <http://www.mdn.biz.1d/o/38429/>

sehingga masyarakat sekitar dapat menikmati keuntungan dari keberadaan taman wisata istana tersebut sebagai pelaku usaha seperti pedagang.

Penelitian yang dilakukan Hening Ayoka pada tahun 2015, untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, maka digunakan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, musim liburan, dan tingkat pendidikan dari hasil penelitian tersebut variabel lama usaha, lama usaha, jam kerja dan musim liburan menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap pendapatan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Rosetyadi Artistiyan.,dkk (2013) modal awal, lama usaha, dan jam kerja dari hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pendapatan.

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, hal itu terjadi karena ada perbedaan karakteristik responden dan perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga hasil penelitiannya pun menunjukkan hasil yang tidak sama.

Oleh karena itu peneliti mengambil variabel modal, lama usaha, jam kerja, dan jumlah pengunjung yang pada akhirnya dari 4 (empat) variabel tersebut akan digunakan untuk meneliti pendapatan pedagang berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI TAMAN WISATA ISTANA MAIMUN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya pendapatan yang diperoleh pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.
2. Lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan pedagang di taman wisata istana maimun.
3. Tidak menentunya jumlah pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke taman wisata istana maimun.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan di atas maka terdapat rumusan masalah yang dapat di ajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun ?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun ?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun ?
4. Apakah jumlah pengunjung berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun ?
5. Apakah modal usaha, lama usaha, jam kerja dan jumlah pengunjung berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun ?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal usaha, lama usaha, jam kerja, musim liburan berpengaruh secara serentak terhadap faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun. Maka adapun tujuan dan manfaat penelitian yaitu:

1. **Tujuan Penelitian**
 - a. Untuk menganalisis pengaruh variabel bagian modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun ?
 - b. Untuk menganalisis bagian variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun ?
 - c. Untuk menganalisis bagian variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun ?
 - d. Untuk menganalisis bagian variabel musim liburan terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun ?

2. Manfaat Penelitian

penelitian ini di lakukan dengan harapan dapat memeberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menrapkan ilmu yang telah di dapat dibangku kuliah selama ini. Dan sebagai referensi serta bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan pendapatan usaha yang ada di parawisata, sekaligus menjadi sumbangan pemikiran yang dapat memperbanyak ilmu pengetahuan.

2. Bagi Pedagang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan kepada pedagang untuk mengambil langkah dalam meningkatkan usaha perdagangan mereka. Serta khususnya yang menangani pedagang di Taman Wisata Istana Maimun diharapkan dapat melakukan pembinaan terhadap para pedagang serta menentukan kebijakan untuk lebih menggali potensi-potensi para pedagang.

3. Bagi UIN Sumatera Utara

Menambah referensi perpustakaan FEBI pada bidang pendapatan mengenai pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja, musim libur dan tingkat kepuasan musim liburan.

4. Bagi peneliti selanjutnya Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan sejenis pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Secara etimologi pendapatan berasal dari kata “dapat” yang berarti beroleh, diperoleh, kena misalnya: upah sepuluh ribu rupiah. Kemudian mendapatkan tambahan awalan ‘pen’ dan akhiran ‘an’ yang artinya hasil pencarian atau usaha, perolehan; misalnya, sebulan tidak kurang dari lima puluh ribu, jadi pendaptan adalah hasil pencarian yang di peroleh seseorang dalam sehari atau sebulan.⁸ Meneurut Winardi dalam Kamus Ekonomi ‘bahwa pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan berupa uang atau material yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau manusia bebas.⁹

Pendapatan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan sebuah usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan selama melakukan usaha tersebut. Menurut Sadono Sukirno, pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu¹⁰ :

1. Cara pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Pendapatan sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendaptan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan pengusaha untuk membiayainya segala kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan, masyarakat sebagai perilaku ekonomi akan terus berusaha untuk memperoleh pendapatan “pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain

⁸ Artistyan Rosetyadi Firdausa, *dalam skripsinya penagruh, modal, lama, usaha dan jam kerja terhadap pendaptan*. Tahun 2012, hlm. 19

⁹ Winardi, *dalam Kamus Ekonomi* 1981

¹⁰ Sadono Sukirno, *Teori Pendapatan Ekonomi mikro*. Tahun 2002

aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (kombinasi dari keduanya) selama suatu periode penyerahan atau pembutan jasa, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”¹¹.

Dengan kata lain pendapatan juga dapat diuraikan sebagian keseluruhan penerimaan yang diterima kerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun nonfisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk memperoleh pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya atau rumah tangganya akan tercapai.

Dalam analisis ekonomi mikro, istilah pendapatan khususnya dipakai dalam berkenaan aliran penghasilan dalam suatu priode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan¹².

Cara menghitung total revenue mengitung penerimaan total dan laba pendapatan sebagai berikut¹³:

1. Total Revenue

Yaitu penerimaan total produsen dari hasil penjualan otuput-nya. Total output adalah output kali harga juala output.

$$TR = P \times Q$$

2. Average Revenue

Penerimaan produsen output yang dijual.

$$\begin{aligned} AR &= TR/Q \\ &= PQ/Q \\ &= P \end{aligned}$$

¹¹ Barudwan Zaki, *Intermediate Accounting*, (Yoyakarta; bpfe, 1997), h. 8.

¹² Jaya, 2011

¹³ Dr. Sigit Sardjono, M.Ec. *Ekonomi Mikro Teor dan Aplikasi*, Yogyakarta:2017. h. 266

3. Marginal Revenue

Yaitu kenaikan dari TR yang disebabkan oleh tambahan penjualan 1 unit output.

$$MR = \Delta TR / \Delta Q$$

Pendapatan atau *income* dari seseorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi harga yang berlaku di pasaran (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) di tentukan oleh tarik-menarik antara permintaan dan penawaran¹⁴.

Dari defenisi tersebut jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam prekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi rumah tangga konsumsi mereka akan mendapatkan pendapatan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sdm, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun retribusi sebagai imbalan atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan balas jasa atas apa yang ia berikan ataupun ia korbankan atas jangka waktu tertentu.

a. Jenis-jenis pendapatan

Menurut Jaya, secara garis besar pendapatan digolongkan tiga golongan.

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, dan satu bulan¹⁵.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan

¹⁴ Boediono, 2000

¹⁵ Ibid.

usaha milik sendiri atau keluarga sendiri. Nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

- 1) Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- 2) Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, teribus, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari biaya penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

Penduduk perkotaan dan golongan keluarga berpenghasilan rendah khususnya mempunyai sumber pendapatan. Pendapatan yang dimaksud dengan hal ini adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek berdasarkan prestasi-prestasi yang diarahkan, yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan profesi yang diterima sendiri, usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan, serta, sektor dari subsisten, yaitu untuk bertahan hidup secara wajar dan didapatkannya untuk jaminan kebutuhan primer. Pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diterima dari usaha-usaha tambahan yang tidak dipasarkan untuk memenuhi kehidupan keperluan hidupnya sekeluarga¹⁶.

b. Standar Pendapatan yang Baik

1. UU Pemerintahan

Ukuran kesejahteraan keluarga dapat disanggupnya dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologi, sosial, dan kerohanian dan kesejahteraan dapat diarah jika seseorang dapat mengakses pekerjaan, pendapatan, pangan, pendidikan, tempat tinggal.

¹⁶ Ibid.

Kesehatan dan lainnya. Standar pendapatan menurut pemerintah adalah apabila ia digaji UMR.

2. Kebutuhan

Kebutuhann sehari-hari merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan manusia itu sendidri. Kebutuhan itu bisa tercukupi seperti sandang, pangan dan papan apabila memperoleh penghasilan yang cukup, karena dari kecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ia dikaatakan berpenghasilan besar.dalam arti lin semakin besar penghasilan yang diperoleh seseorang maka ia nisa berinvestasi hartnya keberbagai tempat sperti berinvestasi diBank.

3. Perbandingan tempat sekrang dengan tempat lain

Tempat sangat menentukan kesuksesan dalam berdagang, karena tempat merupakan peran yang sangat penting menjalankan usaha. dalam hal ini tempat juga menentukan suatu penghasilan seseorang. Apabila memiliki tempat yang strategis tentu saja akan dapat mengembangkan laju usaha seseorang kedepannya. Perbandimngan tempat sangat diperlukan gunanya untuk miimalisirkan lokasi dengan ongkos terkecil dan tempat yang penerimaan keuntungan terbesar.

4. Pendidikan

Statistik menunjukkan orang yang menempuh pendidikan lebit tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak uang dari pada mereka yang tidak. Ini sering kali membutakann mata massyarakat yang akhirnya cenderung menganggap bahwa seorang tidak akan dapat penghasilan yang tinggi sebelum mereka menempuh pendidikan setinggi-tingginya ini tentu saja merupakan mitos yang salah. Yang bedar adalah pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang besar, meski hal itu bukan satu-satunya jaminan. Kita banyak melihat para wiraswstawan yang tidak lulus pendidikan tinggi bisa mendapatkan

penghasilan yang besa. Namun kebanyakan dari mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi biasanya berpenghasilan lebih besar¹⁷

c. Konsep Pendapatan Menurut Ekonomi Islam

Distribusi dan alokasi sumber daya dalam ekonomi islam sangat jelas dan penanganan masalah dapat dilakukan dengan teknik ekonomi dengan keuntungan maksimum. Dalam dalamm konsep ekonomi islam, adil adalah “tidak menzalami dan tidak dizalimi”¹⁸. Bisa jadi “sama rasa sama rata” tidak adil dalam pandangan islam karena tidak memberikan insentif bagi orang yang bekerja keras.

Sudah menjadi fitrah manusia, jika manusia selalu menginginkan kehidupannya didunia ini dalam keadaan bahagia baik spiritual maupun material, serta individu maupun sosial. Akan tetapi, dalam praktiknya kebahagiaan multidimensi sulit diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya secara menyeluruh. Sering kali ditemui pandangan masyarakat jika kebahagiaannya hanya terwujud jika kita mampu mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya. Namun kebahagiaan sejati adalah kemampuan untuk mewujudkan kebahagiaan spiritual dan material.

Salah satu yang menjadi tujuan hidup seorang muslim adalah *falah*. Kata *falah* berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yaflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. Di dalam surat Al-Baqarah ayat 261 bahwa Allag SWT berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ
مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus

¹⁷ <https://sigitsstw.wordpress.com/mengelola-keuangan-pribadi/penghasilan-dan-faktor-pendukungnya>, pada tanggal 9 mei 2019 pukul 09:18

¹⁸ Adiwarmar A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta:2012. h, 223.

buji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendak, dan Allah Maha Luas dan Maha mengetahui”¹⁹

Untuk menghasilkan pendapatan maka islam telah mengajarkan kepada pemeluknya agar bekerja dan beramal, bekerja atau berusaha merupakan inti dari kegiatan ekonomi , tanpa adanya bekerja dan berusaha, maka roda ekonomi tidak akan berjalan, berusaha dan bekerja keras sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW menurut hadis riwayat: Ibnu Asakir yang

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتَ غَدًا

artinya “*bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah engkau hidup selamanya dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari*”²⁰

2. Pedagang

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjelankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukaran kecil²¹.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

1. Pedagang grosir, beroperasi dalam dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung kekonsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

Menurut Henintiani (2011) dalam pasar tradisional dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang nonkios.

a) Pedagang kios

Pedagang kios adalah pedagang yang menempati kios di pasar.

b) Pedagang nonkios

¹⁹ Departemen Agama RI, AL-HIKMAH, Al-Quran dan Terjemahannya, 44

²⁰ Ibnu Abu Shofiyah, “Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat” medan 10 juli 2019. <http://jendela.islam.Blogspot.In/2012/11/keseimbanganhidupdiduniaandanakhirat.html>

²¹ Peraturan Daerah no,10 Tahun 1998

Pedagang nonkios adalah pedagang yang menempati jualan selain kios, yaitu dalam los dan luar los.

Sedangkan menurut tempat jualan pedagang yang berjualan di kios, DT (dalam terbuka) dan pelantaraan umum atau penempatan dapat di kategorikan menjadi:

a) Pedagang asongan

Pedagang yang menjalankan buah-buahan, makanan, minuman, dan sebagainya (didalam kendaraan umum ataupun perempatan jalan).

b) Pedagang besar

Orang yang berdagang secara besar-besaran (dengan modal besar).

c) Pedagang kecil

Orang yang berdagang secara kecil-kecilan (dengan modal kecil).

d) Pedagang perantara

Pedagang yang menjual belikan barang dari barang besar kepada pedagang kecil.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

Di Dalam jurnal ekonomi pembangunan Universitas Udayana Bali yang di tulis oleh Dr. Made Henny Urmils S.E., M.Si menjelaskan ada 3 faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang²². yaitu pertama modal merupakan aspek ekonomi mikro, setiap pedagang dalam menjalankan aktivitas berproduksinya selalu membutuhkan modal²³. Kedua jam kerja sendiri adalah jerih paya dan waktu yang dikorbankan untuk mencapai tujuan yang bersifat ekonomi. Ketiga lama usaha dimana lama usaha akan mempengaruhi tingkat pendapatan karena semakin lama seseorang berdagang akan menambah pengetahuan dan relasi konsumen berdasarkan penelitian²⁴.

²² Jurnal EP. Vol 7. No 6. *Univesitas Udayana*. h.1140-1167: 2018
Jurnal, Pendidikan dan Ekonomi & Bisnis. Vol 6. No 1. *Universitas Negri Semarang*. h. 1-14: 2018

²³ Darrinton 2008

²⁴ Sunaryanto 2005

1. Modal Usaha

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah keuntungan. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru, modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, skala kecil, menengah maupun besar²⁵. Sedangkan modal awal adalah jumlah uang yang digunakan pada saat awal membuka usaha untuk membeli barang dagangan yang akan di jual kembali dan dinyatakan dalam rupiah.

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan menurut “Suparmoko”. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.

Dalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Menurut Sukirno ada dua macam modal²⁶ sebagai berikut :

a) Modal Tetap

Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

b) Modal Lancar

Adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Dalam buku Adam *The Wealth of Nation* membedakan modal menjadi dua jenis yaitu *cafital* dan *circulating cafital*. Pembedaan ini didasarkan atas kriteria sejauh mana suatu unsur modal itu dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu

²⁵ Tambunan, *Penegetian Ekonomi*. 2002

²⁶ Sukirno 2006

(misal satu tahun). Jika suatu unsur modal itu dalam jangka waktu tertentu hanya dikonsumsi sebagian sehingga hanya sebagian (kecil) nilainya menjadi susut, maka unsur itu disebut *fixed capital* (mesin, bangunan, dan sebahagiannya). Tetapi jika unsur modal dikonsumsi secara total, maka ia disebut *circulating capital* (tenaga kerja, bahan mentah, dan sarana produksi). Karena modal bisa berbentuk macam-macam, mustahil untuk mengukurnya secara langsung dalam arti fisik. Sedangkan jenis modal yang dicari dalam penelitian adalah modal tidak tetap atau *circulating capital*²⁷.

Menurut Asri modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu usaha. Tanpa modal usaha tidaklah dapat berjalan. Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya. Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum. Menurut Widodo modal merupakan salah satu faktor produksi yang akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan²⁸.

2. Lama Usaha

Faktor lama usaha merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi lebih matang dan tepat dalam mengolah, memproduksi dan memasarkan dagangannya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta pandai mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki realisasi atau pelanggan yang lebih banyak²⁹.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat

²⁷ Adam Smit. *The Wealth of Nation*: 2006

²⁸ E. Jurnal EP, Vol 4. No 09, September 2015. h 1113

²⁹ *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 6 (10 2018), 1-14

menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat memengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku³⁰. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan memengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau pun perilaku konsumen.

Lama pembukaan usaha juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan memengaruhi produktivitasnya, sehingga menjadi efisien dan mampu juga menekan biaya produksinya lebih kecil dari pada hasil penjualan. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan atau usaha tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalaman akan semakin bertambah. Pengalaman usaha/kegiatan ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerja dan sosialnya³¹.

Dari pengalaman usaha ini, seorang pengusaha dapat mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja. Hal ini membuat pengusaha tidak ragu lagi dalam menentukan keputusan usahanya. Semakin lama usaha yang ditekuninya maka semakin banyak pula usaha-pengalaman yang akan diperoleh³². Di dalam penelitian ini yang dimaksud lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, waktu tersebut merupakan lamanya pedagang dalam menekuni bidang dagang atau usahanya. Untuk pengukuran lamanya usaha, peneliti menggunakan satuan tahun. Hal tersebut agar mudah dalam memperoleh data bagi pedagang yang baru menekuni usaha dagang maupun yang sudah lama menekuni di bidang tersebut.

³⁰ Sukirno *Pemikiran Ekonomi* 2004

³¹ Simanjuntak, 2011

³² Ibid. h 52

Menurut Asmie lama usaha merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sektor informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan makin kualitas usaha tersebut. Suatu variabel lama usaha diukur dengan tahun. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Namun belum tentu usaha yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada usaha yang memiliki pengalaman yang lebih lama³³.

3. Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilannya yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu³⁴. Jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen tiap hari. Sedangkan jam kerja pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Waktu kerja dalam UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari dan atau malam hari, siang hari adalah waktu antara pukul 06.00 sampai dengan pukul 18.00, malam hari adalah antara pukul 18.00 sampai dengan pukul 06.00, seminggu dalam adalah waktu selama 7 hari³⁵. Dalam undang-undang no. 25 waktu siang hari 7 jam/hari, 6 hari kerja dalam seminggu atau 8 jam/hari dalam 6 hari kerja³⁶.

³³ Ibid, h 1114

³⁴ Dr. Ridwan, Muhammad, MA., dkk. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*, Cetakan Pertama: Desember 2013.

³⁵ Pasal 1 ayat 22 UU No. 25: 1997

³⁶ Ibid, h. 31

Hasil penelitian Jaffar dan Tjiptosono membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan pendapatan,. Setiap penambahan waktu operasional akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jam kerja bagi pedagang konveksi adalah lamanya waktu yang digunakan pedagang dalam menjalankan usaha. dimulai sejak usaha buka sampai usaha jualannya tutup, tiap harinya. Semakin lama jam kerja yang akan digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

a. Lamanya Jam Kerja

Lama Kerja seseorang dalam satu minggu dibagi jadi tiga kategori:

- 1) Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Jika seseorang bekerja dibawa 35 jam per minggu, maka ia dikategorikan bekerja di bawa jam normal.
- 2) Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 44 jam per minggu. Maka seseorang tersebut dikategorikan bekerja pada jam kerja normal.
- 3) Seseorang yang bekerja diatas 45 jam per minggu. Bila seseorang dalam satu minggu bekerja di atas 45 jam, maka ia dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain, jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik dalam 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, seta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha individu ataupun kelompok³⁷.

Selain faktor-faktor modal usaha, jam kerja, dan lama usaha. Dalam penelitian lain ada juga yang menambah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adanya jarak Antara pedagang yang dilakukan oleh Akbar Nuseta Priyandika dalam skripsi “Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal,

³⁷ Bondan Supraptila di Dalam Ananta:1985

dan Jam Kerja” pada tahun 2015. Dan didalam penelitian lain yang dilakukan oleh Samsul Ma’arif Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar di Semarang. menjelaskan adanya faktor pendapatan, modal, dan lokasi yang dilakukan pada tahun 2013.

4. Jarak Antara Pedagang

Jarak antara pedagang, jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu. Jarak antar pedagang dapat menimbulkan persaingan antara pedagang, sehingga peluang pendapatan pedagang akan terpengaruh³⁸.

Lokasi Apabila bila dilihat dari sisi perbedaan harga, maka akan dipengaruhi faktor jarak. Apabila antara lokasi satu pedagang lain terdapat jarak dimana untuk mencapainya dibutuhkan waktu dan biaya, maka salah satu pedagang dapat menaikkan sedikit harga tanpa kehilangan seluruh pembelinya. Pelanggan yang terjauh darinya akan akan beralih kepedagang lain yang tidak menaikkan harga, tetapi pelanggan yang dekat dengannya tidak akan beralih karena waktu untuk menempuh jarak tersebut masih lebih besar daripada perbedaan harga jual diantara pedagang. Teori mengenai jarak terhadap pesaing dibuktikan hasil study³⁹. Dimana beberapa kota besar menunjukkan fakta bahwa kehadiran pasar modren mempunyai dampak negatif terhadap usaha pedagang termasuk pasar tradisional dalam bentuk penurunan nilai omzet penjualan. Pada jarak 3 km dari pedagang lainnya , omzet pedagang lainnya mengakami penurunan 25-35 %. Sedangkan pada jarak 2 km dari pasar modren, penurunan omzet pedagang tradisional bisa mencapai 45%.

5. Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya atau pengaruhnya terhadap keberadaan

³⁸ Alfred Mashal dalam Iskandar:2007

³⁹ Salamatun:2002

Skripsi. Akabar Nurseta Priyandika, analisis pengaruh jarak, lama usaha, modal, dan jam kerja:2015

berbagai macam kegiatan ekonomi maupun sosial⁴⁰. Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda. Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan jasa yang umumnya adalah perkotaan (*central place*), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda. Dalam dunia nyata, kondisi dan potensi suatu wilayah pun berbeda-beda. Dampaknya lebih mudah di analisis karena telah diketahui tingkah laku manusia dalam potensi ruang adalah sama. Salah satu unsur ruang adalah jarak⁴¹, masalah lokasi merupakan penyeimbangan antara biaya dan pendapatan yang dihadapkan pada situasi ketidakpastian yang berbeda-beda. Pada tiap waktu keuntungan relatif dari lokasi sangat di pengaruhi oleh faktor dasar yaitubiaya input atau bahan baku, biaya transportasi, dan keuntungan aglomerasi.

Sebagai salah satu variabel *marketing mix* (tempat) mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perusahaan memasarkan produknya, karena tujuan dari distribusi adalah menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen pada waktu dan tempat yang tepat⁴². Menurut Kasmir lokasi adalah tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan tempat memanjangkan barang-barang dagangannya⁴³. Sedangkan teori Weber memandang lokasi dari sisi produksi sedangkan teori August Losch memandang lokasi dari sisi permintaan. Kedua teori itu hanya melihat dari satu sisi. Sisi produksi hanya melihat lokasi yang memberikan ongkos terkecil sedangkan sisi permintaan melihat pada penerimaan maksimal yang dapat diperoleh. Kedua pandangan itu perlu digabung, yaitu dengan mencari lokasi yang memberikan keuntungan yang maksimal setelah memperhatikan lokasi yang menghasilkan ongkos terkecil dan lokasi yang memberikan permintaan terbesar⁴⁴.

Lokasih adalah pemacu biaya yang sangat signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (menghancurkan) strategi bisnis

⁴⁰ Tarigan:2005

⁴¹ Ibid. h. 22

⁴² Nurrahmi Hayani, *Manajemen Pemasaran*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2012), h. 93

⁴³ Kasmir, Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis*, (Jakarta:Kencana , 2004), h. 44

⁴⁴ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:PT,Bumi Aksara, 2007), h. 164

sebuah usaha⁴⁵.disaat pemilik usaha memutuskan pemilihan lokasi usahanya dan beroperasi disuatu lokasi tertentu, banyak biaya yang akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan prefrensi pemilik. Kedekatan dengan pedagang yang berda di luar lokasi memungkinkan sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, perbedaan tempat,dan pasilitas akan memungkinkan pada pedagang di taman istana maimun dari pada pedagang yang berada di luar lokasi. Dari kedua keuntungan tersebut, memberikan layanan yang lebih baik biasanya lebih penting.

Menurut Tarigan dengan mengintrodusir konsep *average coct* (biaya rata-rata) dan *everage revenue* (penerimaan rata-rata) yang terkait dengan lokasi. Dengan asumsi jumlah produksi adalah sama maka dapat dibuat kurva *average cost* (perunit produksi) yang bervariasi dengan lokasi. Kemudian kedua kurva *average cost* itu digabung dan diman terdapat selisih *average revenue* dikurangi *average cost* adalah tertinggi maka itulah lokasi yang memberikan keuntungan maksimal.

c. Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

pada bagain ini menjelaskan tentang teori dan hubungan antara variabel independen (modal usaha, jama kerja, lama usaha, jarak antara pedagang dan loaksi) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang di taman wisata di istana maimun).

1. Hubungan modal terhadap pendapatan pedagang

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan⁴⁶. Modal merupakan salah satu faktor produks dalam suatu kegiatan

⁴⁵ Ibid.h.146

⁴⁶ Skripsi Hening Ayoka, Analisis Fkator-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Wsata Candi Borobudur Kec Manelang:2015

usaha. Tanpa modal usaha tidak akan berjalan⁴⁷. Sektor informal merupakan kegiatan ekonomi yang memlk sakala kecl yang lebh bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan dari pada mencari keuntungan. Perkemangan sektor informal baik tu permasalahan yang di hadapi sektor nformal antara lain seperti sebelum adanya pembnaan yang memadai, kurang nya akses kredit untuk untuk modal banyaknya pesang dari usaha yang sejenis. Masalah *ekstren* informal antara lan adalah terbatasnya komoditi yang djual, kurangnya kualitas SDM, tdak kerjasama antar pelaku usaha di sektor nformal, dan lemahnya sktuktur manajemen, organisasi serta permodalan⁴⁸.

Secara umum sektor informal walaupun tergolong kegiatan ekonomi yang tidak terlalu besar namun memberikan kontribusi yang potensi bagi prekonomian Nasonal, hal ini karean sektor informal memberkan peluang kepada setiap lapisan masyarakat tanpa harus memeiliki penddikan tinggi atau pendidikan formal. Namun masi bnyak masalah yang menghadang dalam pengembangan usaha seperti, akses permodalan yang sussesah, kesulitan dalam pemasaran, kurang penggunaan sarana sarana informasi dan teknologi, serta kurangnya jaringan usaha dan kemitraan⁴⁹.

Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dar modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal usaha tu dapat bersumber dari modal itu sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus digunakan dengan semaksimaln dengan baik kegunannaya. Modal merupakan kebutuhan komplek kareana berhubungan dengan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum⁵⁰. Menurut widodo modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relative sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya. Karena kurangnya modal pada sektor informal menyebabkan usaha di sektor ini sult untuk

⁴⁷ Asri, Jurnal Ep Unud,4(9): 1110-1139 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Dengan lama usaha sebagai Varabel moderatng

⁴⁸ Ibid, h. 1112

⁴⁹ Prawairokusumo, jurnal EP. 2001: 79

⁵⁰ Ibid, h. 113

berkembang . modal merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitasnya perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan.

Sektor informal walaupun tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan sektor formal namun sektor formal informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai jenis usaha tersebut. Menurut Mubyanto sektor informal dapat berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan beberapa jurnal yang dijadikan acuan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. Karena kenaikan modal akan meningkatkan produksi suatu perusahaan atau pengusaha, dengan adanya kenaikan produksi itu akan meningkatkan pendapatan. Banyaknya modal yang dikelola oleh pengusaha itu akan meningkatkan pendapatan pengusaha tersebut.

2. Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil penelitian Hening Ayoka dan Rosetyadi membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya penjualan⁵¹.

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Semakin tinggi waktu yang dicurahkan oleh pedagang perempuan untuk melakukan pekerjaan dagang, maka semakin tinggi pula kesempatan pedagang untuk mendapatkan tambahan pendapatan pedagang perempuan⁵².

⁵¹ Skripsi, Rosetyadi. Pengaruh Lama usaha, Modal usaha jam Kerja terhadap pendapatan: 2013

⁵² Skripsi, Ervin Suprpti. Pengaruh umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul:2017

Hasil penelitian Jaffar dan Tjiptosono membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan pendapatan,. Setiap penambahan waktu operasional akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jam kerja bagi pedagang konveksi adalah lamanya waktu yang digunakan pedagang dalam menjalankan usaha. dimulai sejak usaha buka sampai usaha jualannya tutup, tiap harinya. Semakin lama jam kerja yang akan digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Lamanya jam kerja pedagang itu akan mempengaruhi pendapatan. Semakin lama jam kerja pedagang itu akan meningkatkan pendapatan pedagang usaha. Kerja penuh waktu itu akan membuat semakin tinggi kesempatan pedagang untuk menambahkan pendapatan usahanya. Begitu juga sebaliknya ketika pedagang hanya bekerja paruh waktu itu akan mengurangi kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih.

3. Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Lamanya suatu usaha menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak laku⁵³. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera perilaku konsumen⁵⁴.

Menurut Asmie lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalan saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang bertindak laku menurut Sukirno. Lama pembukaan usaha

⁵³ Sukirno, 1994

⁵⁴ Wicaksono, 2011

dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni dibidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Menurut Wicaksono semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan makin meningkatkan minat dan selera konsumen.

Menurut Tjiptoroso pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan telah di buktikan oleh penelitian terdahulu dalam studinya yang dilakukan Swasono. La manya seorang menekuni dibidang bisnis usahanya akan mempengaruhi kemampuan yang profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usahanya perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan pedagang akan bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring⁵⁵. Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin lama usaha suatu pedagang akan meningkatkan pendapatan pedagang tersebut.

4. Hubungan Jarak Antara Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang

Hubungan antara pedagang dengan pendapatan yang di peroleh menurut Alfred Marshall dan Iskandar, apabila antara satu pedagang dengan pedagang lainnya terdapat jarak dimana untuk mencapainya dibutuhkan waktu dan biaya, maka salah satu pedagang dapat menaikkan sedikit harga tanpa kehilangan seluruh pembelinya. Pelanggan yang terjauh akan beralih kepedagang lain yang tidak menaikkan harga, tetapi pelanggan yang dekat tidak akan beralih karena waktu dan biaya untuk menempuh jarak tersebut masih lebih besar daripada perbedaan harga jual diantara pedagang⁵⁶.

Lokasi apabila dilihat dari sisi perbedaan harga, maka akan dipengaruhi oleh faktor jarak. Apabila antara lokasi satu pedagang dengan pedagang lainnya terdapat jarak dimana untuk mencapainya dibutuhkan waktu dan biaya, maka salah satu pedagang dapat menaikkan sedikit harga tanpa kehilangan seluruh pembelinya. Pelanggan yang terjauh darinya akan beralih ke pedagang lain yang

⁵⁵ Jurnal. *Ekonomi Bisnis Hubungan Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha*. Vol 11. No 4. Universitas Negeri Yogyakarta: 2014

⁵⁶ Kuncoro, 2003

tidak menaikkan harga, tetapi pelanggan yang dekat dengannya tidak akan beralih karena terdapat waktu dan biaya untuk menempuh jarak tersebut masih lebih besar daripada perbedaan harga jual antara pedagang⁵⁷.

Teori mengenai jarak terhadap pesaing dibuktikan oleh hasil studi Priyandika dalam melihat pengaruh pendapatan pedagang kaki lima konvensional, dimana beberapa kota besar menunjukkan fakta bahwa kehadiran pasar modern mempunyai pengaruh dampak negatif terhadap usaha pasar tradisional dalam bentuk penurunan omzet penjualan. Pada jarak 3 km dari pasar modern, omzet pedagang pasar tradisional mengalami penurunan 25-35%. Sedangkan pada jarak 2 km dari pasar modern, penurunan omzet pedagang pasar tradisional bisa mencapai 45%. Dari penelitian terdahulu dan jurnal menjelaskan bahwa pengaruh jarak terhadap pendapatan pedagang semakin dekat jarak pedagang dengan pedagang lainnya akan mengurangi omzet pedagang beberapa persen semakin jauh jarak antara pedagang semakin sedikit penurunan omzet pedagang tersebut. Jarak yang dijelaskan disini adalah jarak pedagang pasar terhadap pasar modern.

5. Hubungan Lokasi Pedagang Terhadap Pendapatan

Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang memengaruhi segi ekonominya⁵⁸. Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen datang dan belanja⁵⁹. Sedangkan lokasi menurut Kasmir yaitu tempat memajang barang-barang dagangannya⁶⁰. Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk melihat persoalan dari sisi permintaan (pasar). Losch mengatakan bahwa "lokasi penjualan sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena

⁵⁷ Ibid, Salamatus, h. 31

⁵⁸ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta, 2003 h. 103

⁵⁹ Dr. Ir Ujang Suwarman, *Prilaku Konsumen*, Bogor :PT.Ghalia Indonesia , 2004 h. 280

⁶⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana.2009 h. 129

karena biaya transportasi untuk mendatangi untuk mendatangi tempat penjual makin mahal⁶¹. Pemilihan lokasi menurut memilih lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang⁶².

Menurut Kasmir adalah tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan tempat memanjangkan barang-barang dangannya. Sedangkan menurut Teori Weber memandang lokasi dari sisi produksi sedangkan Teori August Losch memandang lokasi dari sisi permintaan. kedua teori itu hanya melihat dari satu sisi. Sisi produksinya hanya melihat lokasi yang memberikan ongkos terkecil sedangkan sisi permintaan melihat pada penerimaan maksimal yang diperoleh. Kedua pandangan itu perlu digabung, yaitu dengan mencari lokasi yang memeberikan keuntungan yang maksimal setelah memperhatikan lokasi yang menghasilkan ongkos terkecil dan lokasi yang memberikan penerimaan terbesar⁶³.

Penelitian Leni Novita hubungan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pakaian yang menganggap tata letak lokasi usaha sangat penting terhadap pendapatan, jika tata letak lokasi usaha pedagang yang saat ini kurang menunjukkan kemajuannya usahanya, di karenakan kurang strategisnya lokasi usaha pedagang tersebut sehingga hal itu dapat mengurangi jumlah pelanggan pedagang yang berdampak kurang maksimalnya keuntungan dapat diperoleh. Lokasih merupakan salah satu buruan pemasaran yang memegang peranan penting. Berdasarkan teori yang diatas, jurnal dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa lokasi merupakan suatu tempat dimana perusahaan atau pedagang beropersai dan menghasilkan barang dan jasa serta pemilihan suatu lokasi sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang di lakukan Artistiyan padan tahun 2013, Ifany Dayanti tahun 2011, Galih suryanto tahun 2005 dan Hening Ayoka 2015, menyatakan bahwa untuk meningkatkan pendapatan penjualan atau pengusaha

⁶¹ Aulia Ardhian, *Teori Lokasi Losch*, dalam <http://auliaardhian.pdf> diakses 16 juli 2019

⁶² Ibid Buchari h. 105

⁶³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:PT, Bmi Aksara,2007), h. 146

tidak semata-mata modal untuk menjalankan operasional usahanya, terdapat faktor yang lain yang mempengaruhi. Faktor ini adalah jarak antar pedagang sejenisnya, lama usaha, jam kerja, meningkat betapa pentingnya kedudukan modal kerja, pengelolaan satuan jam kerjadana lama usaha dalam mempengaruhi pendapatan pedagang yang berada dalam pasar⁶⁴.

Melihat dari penelitian terdahulu dari penelitian yang dilakukan Hening Ayoka yang menambah variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adanya musim liburan dan tingkat pendidikan untuk menghitung jumlah pendapatan pedagang di taman Candi Borobudur kec Mangelang. Maka dari itu sipeneliti mengambil 4 faktor-faktor saja yang mempengaruhi jumlah pendapatan pedagang yang berada di taman wisata istana maimun yaitu modal, lama usaha, jama kerja dan jumlah pengunjung dengan fenomena yang terjadi di taman wisata isatana maimun.

Penelitian yang dilaksanakan tentu tidak akan lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dan acuan terhadap arah dari penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang dapat di lihat dalam tabel 2.1 adalah sebagai berikut:

Hening Ayoka (2015) melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Taman Wiasata Candi Brobudur Kab, Mangelang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Candi Brobudur yaitu pendapatan sebagai variabel bebas dan Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, Musim Liburan, dan Tingkat Pendidikan sebagai variabel Terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan musim liburan berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap pendapatan sehingga hasil penelitian ketiga variabel ini menolak H_0 .

⁶⁴ Ibid. h. 1140

Rosetyadi Artistiyan (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bintaro Demak. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Bintaro Demak, yaitu pendapatan sebagai variabel bebas dan modal awal, lama usaha dan jam kerja sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja sangat berpengaruh ketiganya terhadap pendapatan.

Ifany Dayanti (2011) dengan judul analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta. Pendapatan sebagai variabel bebas sedangkan Umur, Lama usaha, Modal dan jam Kerja sebagai variabel terikat. Metode analisis yang dilakukan oleh sipeneliti adalah metode regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel modal memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Gede, jam kerja memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Gede, dan jam kerja juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar kota Gede.

Dedy Tri Wijaksono (2011) melakukan penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima Penjual Bakso di Kota Semarang. pendapatan sebagai variabel bebas sedangkan jama kerja, jarak. Modal dan lama usaha sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya variabel modal, jam kerja lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Kaki Lima Penjual Bakso.

Galih Suryanto (2005) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Gedean Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan pedagang di Pasar Gedean Slamet, yang mana pendapatan sebagai variabel bebas sedangkan

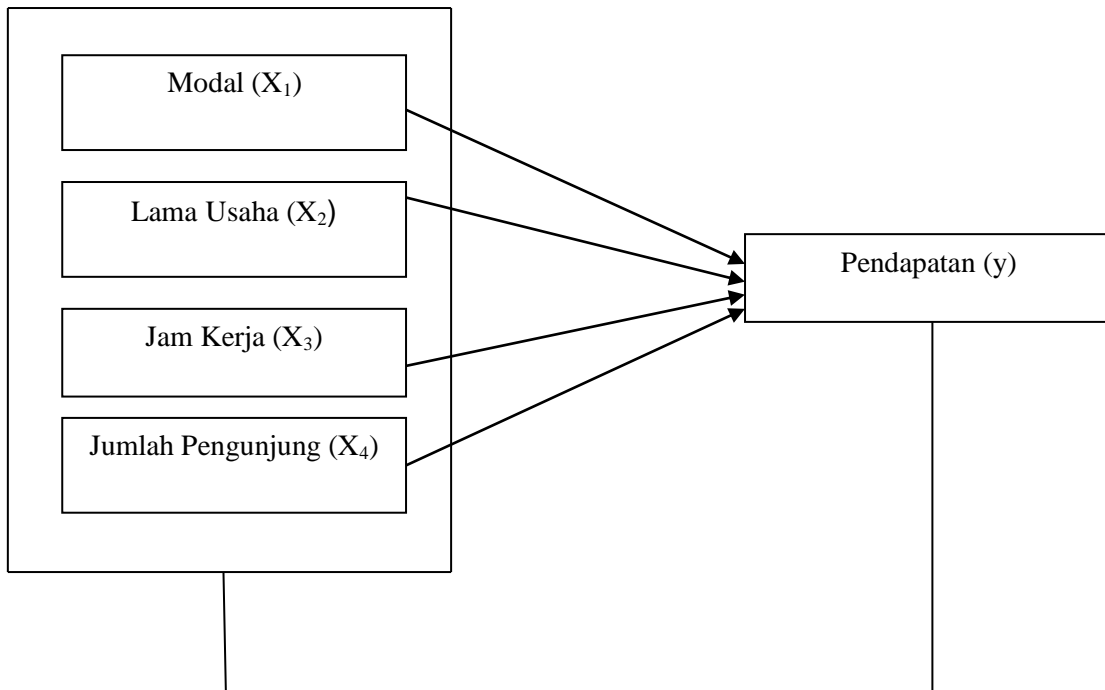
modal, jam, dan pengalaman sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan oleh sipeneliti adalah metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan modal dagang dan pengalaman dagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Godean Slamen Yogyakarta.

Dari penjelasan tabel 2.1 diatas menjelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Hening Ayoka dan penelitian terdahulu lainnya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hening Ayoka yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas dan bauran pendapatan pedagang. Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Hening Ayoko yaitu menggunakan uji validitas dan realibilitas, uji analisis regresi linear berganda, uji F dan uji T.

Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah terletak pada variabel yang di buat oleh Hening Ayoka yaitu dengan mengurangi variabel yang telah diagram variabel. Hening Ayoka melakukan penelitian di tahun 2014 dengan objek penelitian pendapatan pedagang di Taman Wisata Candi Brobudur Kab, Magelang. Sedangkan penelitian saya ini dilakukan pada tahun 2018 dengan objek penelitian pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Miamun Medan.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh pendaptan pedagang ialah modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan musim liburan. Dalam peneilitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan jumlah pengunjung pedagang di Taman Wisata Isatana Maimun untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan yang di terima. Untuk memudahkan proses kegiatan penelitian, berikut ini merupakan. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variable yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka berpikir dapat dilihat sebgai berikut:



(Gambar 2.1 skema kerangka teoritis)

Dari skema di atas, dapat dilihat bahwa variabel Pendapatan Pedagang (Y) dipengaruhi oleh variabel Modal Usaha (X_1), variabel Lama Usaha (X_2), variabel Jam Kerja (X_3), dan variabel Jumlah Pengunjung (X_4). Suatu keberhasilan yang ingin dicapai oleh setiap Pedagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah keuntungan. Lama Usaha merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi lebih matang dan tepat dalam mengolah, memproduksi dan memasarkan produksinya. Jam Kerja adalah bagian dari teori mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilannya yang seharusnya ia dapatkan. Jumlah Pengunjung adalah dimana pengunjung lebih ramai dari pada hari biasanya, maka dari itu variabel ini sangat penting dalam mempengaruhi pendapatan para pedagang yang berada di Taman Wisata Istana Maimun.

D. Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Selanjutnya hipotesa akan diuji oleh penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif.⁶⁵ Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dibentuk, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.
 H_{a1} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.
2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jam kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.
 H_{a2} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jam kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.
3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.
 H_{a3} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.
4. H_{04} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.
 H_{a4} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.
5. H_{05} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h, 96

H_{a5} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha, jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang penelitiannya dilakukan langsung untuk mendapatkan informasi dan permasalahan yang terjadi. Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket atau kuisisioner dan perhitungan yang digunakan dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik⁶⁶.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Taman Wisata Isatana Maimun. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan lebih, di mulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶⁷ Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Maka dari penjelasan para ahli tersebut. Oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁶⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang berada di Taman Wisata Istana Maimun yang berjumlah 35 pedaga

⁶⁶ Budi Trianto. *Riset Medeling, Konsep dan Prosedur Melakukan Peneleitian*. (PekanBaru : Adh-Dhuha Institute, 2016), h. 7

⁶⁷ Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

⁶⁸ Sugiono, *Metode penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 117

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷⁰ Bila Populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat melakukan dengan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam buku statistik bisnis dan ekonomi menggunakan metode dengan cara peluang yang sama sesuai proporsi menjelaskan, maksud jumlah sampel dari setiap golongan, sesuai besaran proporsinya dalam populasi. Jika besaran proporsinya 40% dari populasi, maka sampel yang diambil dari golongan adalah sebesar 40% dari jumlah seluruh sampel⁷¹. Berdasarkan perhitungan maka peneliti mendapatkan anggota sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang ada di Taman Wisata Isatan Maimun seluruh pedagang yang berjumlah 35 (Tiga puluh lima) pedagang.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari insatansi yang dapat di buktikan dengan angka-angka yang akan diolah dan di analisis sesuai dengan metode analisis sehingga dapat terlihat hasilnya.

2. Sumber Data

Beberapa sumber data yang akan di gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data Primer**, yaitu data yangn diperoleh secara langsung melalui teknik obsevasi, wawancara dan kuesioner kepada Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun yang kemudian akan di olah oleh peneliti.
- b. Data Sekunder**, yaitu data yang diperoleh dari Kantor Taman Wisata Istana Maimun dengan mengumpulkan data-data mengenai jumlah pengunjung di Taman Istana Maimun, dan diliteratur –literatur yang di kelurkan serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

⁷⁰ Ibid, Hlm. 174

⁷¹ Silaen,Sakti. Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 1. Mitra Wacana Media, Jakarta: 2010, h.157

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati langsung dalam proses kegiatan penjualan Pendapatan Pedagang Taman Wisata Istana Maimun
2. Wawancara, dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan para Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.
3. Kuesioner, adalah sejumlah pernyataan ataupun pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang terkait dengan hal-hal mengenai tanggapan terhadap variabel yang diteliti.

Bobot penelitian angka kuisisioner dalam penelitian ini sesuai dengan yang digambarkan oleh *skala likert*, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap keadaan sosial. Dimana variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk menyusun sistem pertanyaan atau pernyataan.⁷² *Skala likert* yang digunakan untuk menjawab bagian pernyataan penelitian memiliki lima kategori sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Pengukuran Skala Likert

No.	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

⁷²Trianto, *Riset Modeling*, h. 63

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dipilih oleh responden. Skor (1) minimal menunjukkan penilaian tanggapan paling negatif oleh responden. Sedangkan skor (5) maksimal menunjukkan tanggapan paling positif yang akan dipilih oleh responden.

F. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional yaitu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dalam penilaian. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Sedangkan waktu yang dihitung dalam penelitian ini adalah lamanya jam operasional pedagang untuk berdagang setiap harinya. Dimulai pedagang membuka barang dagangannya sampai menutup tempat dagangannya. Definisi operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Ringkasan Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Modal Awal (X ₁)	jumlah uang yang digunakan oleh pedagang pada saat awal menjalankan usaha untuk membeli barang dagangannya yang akan dijual kembali	a. Pendapatan b. Besar modal c. Jumlah barang d. Kegiatan e. Faktor utama	<i>Skala rikert</i>
	lamanya seseorang pedagang dalam	a. Lama waktu b. Pengalaman c. Profesional	

Lama Usaha (X ₂)	menjalankan usahanya berdagang	d. Pengetahuan e. Manfaat	<i>Skala Likert</i>
Jam Kerja (X ₃)	lamanya waktu yang digunakan pedagang untuk melakukan usahanya	a. Pengaruh b. Banyaknya waktu c. Mengurangi jam kerja d. Menambah barang e. Istirahat	<i>Skla Likert</i>
Jumlah Pengunjung (X ₄)	adalah dimana pengunjung lebih ramai dari pada hari biasanya	a. Pada saat musim libur b. Pendapatan bertambah c. Menambah barang d. Peningkatan e. Strategi meningkat	<i>Skala liket</i>
Pendapatan (Y)	penghasilan dari usaha berupa uang yang didapatkan pedagang dalam satu hari kerja	a. Sumber pendspstsn b. Memenuhi kebutuhan c. Meningkatkan d. Hidup lebih baik	<i>Skala likert</i>

G. Teknis Analisis Data

1. Analisia Deskriptif

Melalui metode ini data yang diperoleh diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh gambaran umum tentang masalah yang diteliti:

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan, yang dapat dilihat dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel, yaitu:⁷³

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka data dikatakan valid
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka data dikatakan tidak valid

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap suatu objek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama artinya mempunyai konsistensi pengukuran yang baik. Nilai reliabilitas yang tinggi dan dinyatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

Koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1), maka semakin reliabel alat ukur tersebut.⁷⁴

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi linier berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut:⁷⁵

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat parametric test. Data yang normal bisa dianggap dapat mewakili populasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

⁷³Trianto, *Riset Modeling*, h. 113

⁷⁴Trianto, *Riset Modeling*, h. 115

⁷⁵Trianto, *Riset Modeling*, h. 119

Uji heteroskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama dan yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut:

- a) $VIF > 10$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.
- b) $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar berapa variabel bebas yang biasa di sebut X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y . Hubungan fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas disebut sebagai berikut:

Persamaan umum:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana: Y = Pendapatan pedagang

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Lama Usaha

X_3 = Jam Kerja

X_4 = Jumlah Pengunjung

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

e = Tingkat Salahan

5. Uji Hipotesis

Sebuah model regresi sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka akan digunakan untuk menganalisis melalui pengujian hipotesis yaitu:⁷⁶

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (Kompetensi, Disiplin dan Lingkungan Kerja) secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Pegawai). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a) H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan tingkat keyakinan 95%.
- b) H_1 diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dengan tingkat keyakinan 95%.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini adalah untuk mengetahui secara masing-masing atau secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- c) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- d) H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa

⁷⁶Trianto, *Riset Modeling*, h. 145

besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinan (R^2) berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila determinasi (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas (modal, lama usaha, jam kerja, dan jumlah pengunjung) terhadap variabel terikat (pendapatan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Istana Maimun

Isnatan Mainun merupakan peninggalan Kerajaan Deli. Didirikan oleh Sultan Maimun AlRa syid Perkasa Almansaya merupakan keturunan raja ke-9 Kesultanan Deli. Istana ini dibangun pada tanggal 26 Agustus tahun 1888 dan baru diresmikan pada 18 Mei 1891. Bangunan Istana Maimun menghadap ke timur dimana terdiri dari dua lantai dengan tiga bagian yaitu bangunan induk, sayap kiri dan sayap kanan. Istana Maimun memiliki luas sebesar 2.772 meter persegi dan 30 ruangan. Warna kuning yang mendominasi Istana Maimun melambangkan warna Melayu, sekaligus warna kebesaran Kerajaan Deli di Sumatera Utara. Sedangkan pengaruh Eropa terlihat dari ornamen lampu, kursi, meja, lemari, sampai pintu dorong. Satu lagi, bentuk pintu dan jendelanya lebar-lebar seperti mirip bangunan-bangunan di Eropa. Pengaruh Islam bisa dilihat dari bentuk lengkung (arcade) di bagian atap yang bentuknya menyerupai perahu terbalik (lengkung persia) yang biasanya dijumpai pada bangunan-bangunan di kawasan Timur Tengah. Sampai saat ini, Istana Maimun menjadi tujuan wisata bukan hanya karena usianya yang tua, namun juga desain interiornya yang unik, memadukan unsur-unsur warisan kebudayaan Melayu, dengan gaya Islam, Spanyol, India dan Italia.

Jika kita melihat kedalam istana ada perpaduan budaya Belanda yang terlihat dari perabotan istana seperti kursi, meja, toilet lemari dan pintu, pengaruh budaya Belanda juga terlihat di marmer prasasti di depan tangga yang ditulis dengan bahasa Belanda. Didalam kompleks istana terdapat Meriam Puntung, Meriam Puntung menurut Hikayat puak melayu, Meriam Puntung adalah penjelmaan dari adik Putri Hijau dari Kerajaan Deli Tua bernama Mambang Khayali yang berubah menjadi meriam dalam mempertahankan Istana dari serbuan Raja Aceh yang di tolak pinangannya oleh Putri Hijau. “Akibat larasnya yang cukup panas karena menembak terus menerus, maka akhirnya pecah menjadi dua

bagian. Ujung meriam yang merupakan bagian yang satu melayang dan menurut dongeng jatuh di kampung Sukanalu Kecamatan Barus Jahe Tanah Karo, sedangkan bagian yang lain disimpan pada bangunan kecil disisi kanan istana Maimun” Sekitar 200 meter ke depan dari lokasi istana terdapat Mesjid Al Mashun atau lebih di Kenal Masjid Raya Medan, dan disebelah Masjid Raya terdapat Taman Sri Deli Medan. Pada saat bulan ramadhan, tempat ini menjadi tempat wisata kuliner untuk berbuka puasa “Ramadhan Fair” dengan nuansa islami.

Di dalam Istana Maimun wisatawan dapat menyewa baju adat melayu dan berfoto layaknya bangsawan melayu pada zaman dahulu. Harga sewa baju adat berkisar antara Rp. 15.000 sampai Rp. 30.000. Pada saat hari libur Istana Maimun banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara terutama mancanegara dari Malaysia. Istana Maimun menjadi tujuan wisata karena memiliki nilai historis yang sangat tinggi dan sangat penting bagi sejarah perkembangan budaya Melayu di Kota Medan. Lokasi Istana Maimun terletak di jalan Brigjen Katamso, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Medan, Sumatera Utara. Saat ini Istana Maimun di kelola oleh Yayasan Sultan Ma'moen Al Rasyid, masih digunakan oleh Sultan Deli dan keluarga sebagai tempat penyelenggaraan upacara adat dan kegiatan lainnya. Kesultanan Deli masih tetap eksis kendati tidak memiliki kewenangan politik karena telah menjadi bagian dari negara Kesatuan Republik Indonesia. Putra Mahkota Kerajaan Deli sekarang ini Sultan Mahmud Lamanjiji Perkasa Alam, putra mahkota tinggal di luar pulau Sumatera.

Tabel 4.1

Daftar Nama Sultan-Sultan Deli

No	Nama Gelar	Masa Kekuasaan (tahun)
1	Tuanku Panglima Gocah Pahlawan	1632-1669
2	Taunku Panglima Parunggit	1669-1698
3	Tuanku Pnglima Padrap	1698-1726
4	Tuanku Panglima Pasutan	1728-1761

5	Tuanku Panglima Gandar Wahid	1761-1805
6	Sultan Amaluddin Magendar	1805-1850
7	Sultan Osman Perkasa	1850-1858
8	Sultan Mahmud Al Rasyd	1858-1873
9	Sultan Ma'moen Al Rasid	1873-1924
10	Sultan Osman Sani Perkasa Alamsyah	1924-1967
11	Sultan Azmy Perkasa Alam Alhaj	1967-1998
12	Sultan Otteman Mahmud Perkasa Alam	1998-2005
13	Sultan Mahmud Lamanjiji Perkasa Alam	2005-petahanan Alam

(sumber hasil riset pada tanggal 30 Juli 2019)

Sultan Deli adalah penguasa Kesultanan Deli di Sumatera Utara. Indonesia.. sultan Deli di panggil dengan gelar Sri Paduka Tuanku Sultan, jika mangkat, sang Sultan akan digantikan oleh putranya.

B. Analisis Deskriptif Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	persentase
Perempuan	22	62,85%
Laki-laki	13	37,14%
Total	35	100%

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang (37,1%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 22 orang (62,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di Taman Wisata Istana Maimun yang lebih dominan adalah perempuan dengan jumlah 22 orang dengan persentase 62,85%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
24-30	8	22,85 %
31 – 40 Tahun	17	48,57%
41-50 Tahun	10	28,57%
Total	35	100 %

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia antara 24 – 30 tahun berjumlah 8 orang (22,85 %), usia 31 – 40 tahun berjumlah 17 orang (48,57%), usia 41 – 50 tahun berjumlah 10 orang (28,57 %) dan berusia 8 orang (14,29 %). Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata pedagang di Taman Wisata Istana Maimun masih tergolong ke dalam usia produktif yaitu usia 31– 40 tahun. Pegawai yang berusia mulai dari 41 tahun ke atas termasuk ke dalam tahap kematangan dan kemajuan yang cenderung menyukai pekerjaan yang menantang.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang masa kerja para responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 3 Tahun	6	17.14%
3– 6 Tahun	17	48,57 %
9-12 Tahun	12	34,28%
Total	35	100 %

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan yang menjadi responden memiliki masa kerja 9 – 12 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 34,28% dari total responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data tentang masa kerja para responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
5-6 jam	-	0%
7-8 jam	20	57,14 %
> 8 jam	15	42,35%
Total	35	100 %

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas pedagang di Istana Maimun yang menjadi responden memiliki masa jam kerja 7 – 8 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 57,14% dari total responden.

1. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Modal	lama usaha	jam kerja	jp	pendapatan
N	Valid	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		22.17	21.57	21.37	21.31	20.94
Median		22.00	21.00	22.00	21.00	21.00
Mode		25	20	23	20	20
Std. Deviation		2.332	2.726	2.647	2.826	2.326
Range		9	10	10	10	9
Minimum		16	15	15	15	15
Maximum		25	25	25	25	24
Sum		776	755	748	746	733
Percentiles	25	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00
	50	22.00	21.00	22.00	21.00	21.00
	75	25.00	24.00	23.00	24.00	23.00

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa variabel modal memiliki nilai maksimum 25 dan nilai minimum 16 serta nilai mean (rata-rata) 22.17, dengan total observasi sebanyak 35. Lama usaha memiliki nilai maksimum 25 dan nilai minimum 15 serta nilai mean (rata-rata) 21.57, dengan total observasi sebanyak 35. Variabel jam kerja memiliki nilai maksimum 25 dan nilai minimum 15 serta nilai mean (rata-rata) 21.37, dengan total observasi sebanyak 35. Variabel Jumlah Pengunjung memiliki nilai maksimum 25 dan nilai minimum 15 serta mean (rata-rata) 21.31, dengan total observasi sebanyak 35. Variabel Pendapatan memiliki nilai maksimum 24 dan nilai minimum 15 serta mean (rata-rata) 20.94, dengan observasi sebanyak 35.

a. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Modal Usaha(X1)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian maka selanjutnya dapat dirangkum distribusi frekuensi atas jawaban yang diberikan untuk setiap pertanyaan dalam masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil distribusi frekuensi untuk variabel modal pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Modal (X_1)

No	N	FREKUENSI					PERSENTASE (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	35	16	19	0	0	0	45.7	54.3	0	0	0
2	35	18	17	0	0	0	51.4	48.6	0	0	0
3	35	18	14	2	1	0	51.4	40.0	5.7	2.9	0
4	35	16	15	3	1	0	45.7	42.9	8.6	2.9	0
5	35	20	13	1	1	0	57.1	37.1	2.9	2.9	0

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat distribusi jawaban atas kuesioner modal dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada pernyataan butir 1, dari 35 responden terdapat 16 responden atau (45,7%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa modal usaha mempengaruhi pendapatan, terdapat 19 atau (54.3%) responden yang menyatakan setuju bahwa modal usaha mempengaruhi pendapatan, 0 atau (0%) responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju mengatakan bahwa modal usaha mempengaruhi pendapatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa 19 responden atau (54.3%) responden menyatakan setuju bahwa modal usaha mempengaruhi pendapatan. Ini artinya bahwa modal usaha sangat mempengaruhi pendapatan para pedagang Istana Maimun.
2. Pada pernyataan butir 2, dari 35 responden terdapat 18 responden atau (51.4%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin besar modal usaha, maka pendapatannya semakin meningkat, 17 responden atau (48.6%) responden yang menyatakan setuju bahwa semakin besar modal usaha, maka pendapatannya semakin meningkat, 0 responden atau (0%) responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa semakin besar modal usaha, maka pendapatannya semakin meningkat. Berdasarkan

hasil tersebut dapat dilihat bahwa 18 responden atau (51.4%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin besar modal usaha, maka pendapatannya semakin meningkat. Ini artinya bahwa semakin tinggi modal usaha yang dikeluarkan oleh para pedagang Istana Maimun itu akan semakin meningkatkan pendapatan mereka.

3. Pada pernyataan butir 3, dari 35 responden terdapat 18 responden atau (51.4%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin besar modal usaha, maka semakin banyak barang dagangan para penjual, 14 responden atau (40.0%) responden yang menyatakan setuju bahwa semakin besar modal usaha, maka semakin banyak barang dagangan para penjual, 2 responden atau (5.7%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa semakin besar modal usaha, maka semakin banyak barang dagangan para penjual, 1 responden atau (2.9%) responden menyatakan tidak setuju bahwa semakin besar modal usaha, maka semakin banyak barang dagangan para penjual, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa semakin besar modal usaha, maka semakin banyak barang dagangan para penjual. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa 18 responden atau (51.4%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin besar modal usaha, maka semakin banyak barang dagangan para penjual. Ini artinya bahwa para pedagang Istana Maimun harus meningkatkan modal usaha agar barang dagangan yang dijual banyak guna meningkatkan pendapatan pedagang.
4. Pada pernyataan butir 4, dari 35 responden terdapat 16 responden atau (45.7%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang, 15 responden atau (42.9%) responden yang menyatakan setuju bahwa modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang, 3 responden atau (8.6%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa modal usaha mempengaruhi kelancaran berdagang, 1 responden yang menyatakan tidak setuju bahwa modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang, 0 responden atau (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa modal usaha mempengaruhi

kelancaran berdagang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa 16 responden atau (45.7%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa modal usaha mempengaruhi kelancaran berdagang. Ini artinya para pedagang Istana Maimun harus meningkatkan modal mereka agar dagangan mereka mengalami kelancaran.

5. Pada pernyataan butir 5, dari 35 responden terdapat 20 responden atau (57.1%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa modal usaha menjadi faktor utama dalam usaha dagang, 13 responden atau (37.1%) responden yang menyatakan setuju bahwa modal usaha menjadi faktor utama dalam usaha dagang, 1 responden atau (2.9%) responden yang menyatakan kurang setuju modal usaha menjadi faktor utama dalam usaha dagang, 1 responden atau (2.9%) responden yang menyatakan tidak setuju modal usaha menjadi faktor utama dalam usaha dagang, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa modal usaha menjadi faktor utama dalam usaha dagang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa 20 responden atau (57.1%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa modal usaha menjadi faktor utama dalam usaha dagang. Ini artinya bahwa modal adalah salah satu pemicu peningkatan pendapatan para pedagang Istana Maimun.

b. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Lama Usaha (X₂)

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, maka jawaban responden atas variabel lama usaha (x₂) dapat dideskripsikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.8

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Lama Usaha (x2)

No	N	FREKUENSI					PERSENTASE (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	35	19	12	3	0	1	54.3	34.3	8.6	0	2.9
2	35	16	15	4	0	0	45.7	42.9	11.4	0	0
3	35	13	18	2	2	0	37.1	51.4	5.7	5.7	0
4	35	14	18	3	0	0	40.0	51.4	8.6	0	0
5	35	16	16	2	1	0	45.7	45.7	5.7	2.9	0

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat jawaban atas kuesioner lama usaha dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada pernyataan butir 1, dari 35 responden terdapat 19 responden atau (54.3%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin meningkatkan pendapatan, 12 responden atau (34.3%) responden yang menyatakan setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin meningkatkan pendapatan, 3 responden atau (8.6%) yang menyatakan kurang setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin meningkatkan pendapatan, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin meningkatkan pendapatan, 1 responden atau (2.9%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin meningkatkan pendapatan. Dapat dilihat bahwa 19 responden atau (54,3%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin lama berdagang maka akan semakin meningkatkan pendapatan. Ini artinya bahwa lama atau tidaknya usaha para pedagang Istana Maimun itu akan mempengaruhi pendapatan mereka.
2. Pada pernyataan butir 2, dari 35 responden terdapat 16 responden atau (45.7%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin lama berdagang maka akan semakin banyak pengalaman, 15 responden atau (42.9%) responden yang menyatakan setuju bahwa

semakin lama berdagang maka akan semakin banyak pengalaman, 4 responden atau (11.4%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa semakin lama berdagang maka akan semakin banyak pengalaman, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa semakin lama berdagang itu akan semakin banyak pengalaman. Dapat dilihat bahwa 16 responden atau (45.7%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin lama berdagang itu akan semakin menambah pengalaman. Ini artinya bahwa lama usaha pedagang Istana Maimun itu akan mempengaruhi pengalaman serta cara mendapatkan para konsumen agar meningkatkan pendapatan dan mampu bersaing dengan para pedagang lain.

3. Pada pernyataan butir 3, dari 35 responden terdapat 13 responden atau (37.1%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin lama berdagang maka kemampuan semakin professional, 18 responden atau (51.4%) responden yang menyatakan setuju bahwa semakin lama berdagang maka kemampuan semakin professional, 2 responden atau (5.7%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa semakin lama berdagang maka kemampuan semakin professional, 2 responden atau (5.7%) responden yang menyatakan tidak setuju bahwa semakin lama berdagang maka kemampuan semakin professional, 0 responden atau (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa semakin lama berdagang maka kemampuan semakin professional. Dapat dilihat bahwa 18 responden atau (51.4%) responden yang menyatakan setuju bahwa semakin lama berdagang maka kemampuan semakin professional. Ini artinya lama atau tidaknya usaha dagang para pedagang Istana Maimun itu akan mempengaruhi keahlian atau soft skill para pedagang.
4. Pada pernyataan butir 4, dari 35 responden terdapat 14 responden atau (40.0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin lama berdagang, maka meningkatkan pengetahuan tentang selera dan

minat pembeli, 18 responden atau (51.4%) responden yang menyatakan setuju bahwa semakin lama berdagang, maka meningkatkan pengetahuan tentang selera dan minat pembeli, 3 responden atau (8.6%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa semakin lama berdagang, maka meningkatkan pengetahuan tentang selera dan minat pembeli, 0 reponden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa semakin lama berdagang, maka meningkatkan pengetahuan tentang selera dan minat pembeli. Dapat dilihat bahwa 18 responden atau (51.4%) responden yang menyatakan setuju bahwa semakin lama berdagang, maka meningkatkan pengetahuan tentang selera dan minat pembeli. Ini artinya kemampuan para pedagang untuk menarik pelanggan ditentukan oleh lama atau tidaknya usaha para pedagang Istana Maimun.

5. Pada pernyataan butir 5, dari 35 responden terdapat 16 responden atau (45.7%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin lama berdagang, maka akan semakin banyak memberikan manfaat bagi para pedagang, 16 responden atau (45.7%) responden yang menyatakan setuju bahwa semakin lama berdagang, maka akan semakin banyak memberikan manfaat bagi para pedagang, 2 responden atau (5.7%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa semakin lama berdagang, maka akan semakin banyak memberikan manfaat bagi para pedagang, 1 responden atau (2.9%) responden yang menyatakan tidak setuju bahwa semakin lama berdagang maka semakin banyak memberkan manfaat bagi para pedagang, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa semakin lama berdagang, maka akan semakin banyak memberikan manfaat bagi para pedagang. Dapat dilihat bahwa terdapat 16 responden atau (45.7%) responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa semakin lama berdagang, maka akan semakin banyak memberikan manfaat bagi para pedagang. Ini artinya

bahwa lama usaha para pedagang akan mempengaruhi manfaat yang akan mereka berikan kepada usaha mereka.

c. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Jam Kerja (X3)

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, maka jawaban responden atas variabel jam kerja (x3) dapat dideskripsikan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.9

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Jam Kerja (x3)

No	N	FREKUENSI					PERSENTASE (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	35	11	22	2	0	0	31.4	62.9	5.7	0	0
2	35	20	12	3	0	0	57.1	34.3	8.6	0	0
3	35	22	11	2	0	0	62.9	31.4	5.7	0	0
4	35	14	18	3	0	0	40.0	51.4	8.6	0	0
5	35	13	15	5	2	0	34.3	42.9	5.7	17.1	0

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat jawaban atas kuesioner jam kerja dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada pernyataan butir 1, dari 35 reponden terdapat 11 responden atau (31.4%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa jam kerja mempengaruhi pendapatan, 22 responen atau (62.9%) responden yang menyatakan setuju bahwa jam kerja mempengaruhi pendapatan, 2 responden atau (2.7%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa jam kerja mempengaruhi pendapatan, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa jam kerja mempengaruhi pendapatan. Dapat dilihat bahwa 22 responden atau (62.9%) responden yang menyatakan setuju bahwa jam kerja mempengaruhi pendapatan. Ini artinya bahwa jam kerja para pedagang yang berjualan di Istana Maimun itu akan sangat mempengaruhi pendapatan mereka.

2. Pada pernyataan butir 2, dari 35 responden terdapat 20 responden atau (57.1%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa penambahan jam kerja, maka akan mendapatkan pendapatan yang lebih, 12 responden atau (34.3%) responden yang menyatakan setuju bahwa penambahan jam kerja, akan menapatkan pendapatan yang lebih, 3 responden atau (8.6%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa penambahan jam kerja akan mendapatkan pendapatan yang lebih, 0 atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa penambahan jam kerja akan mendapatkan pendapatan yang lebih. Dapat dilihat bahwa 20 responden atau (57.1%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa penambahan jam kerja, maka akan mendapatkan pendapatan yang lebih. Ini artinya bahwa semakin lama jam kerja para pedagang Istana Maimun itu akan semakin meningkatkan pendapatan para pedagang tersebut.
3. Pada pernyataan 3. Dari 35 responden terdapat 22 responden atau (62.9%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin ramai pengunjung maka pedagang akan menambah jam kerja mereka, 11 responden atau (31.4%) responden yang menyatakan setuju bahwa semakin ramai pengunjung maka pedagang akan menambah jam kerja mereka, 2 responden atau (5.7%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa semakin ramai pengunjung maka pedagang akan menambah jam kerja mereka, 0 responden atau (0%) responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju menyatakan bahwa semakin ramai pengunjung maka pedagang akan menambah jam kerja mereka. Dapat dilihat bahwa 22 responden atau (62.9%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin ramai pengunjung maka pedagang akan menambah jam kerja mereka. Ini artinya terjadinya peningkatan pengunjung dari hari biasanya itu akan membuat para pedandang Istana Maimun akan menambah jam kerja mereka.
4. Pada pernyataan butir 4, dari 35 responden terdapat 14 responden atau (40.0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa semakin

bertambah pendapatan pedagang membuat mereka cenderung mengurangi jam kerja, 18 responden atau (51.4%) responden yang menyatakan setuju bahwa semakin bertambah pendapatan pedagang membuat mereka cenderung mengurangi jam kerja, 3 responden atau (8.6%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa semakin bertambah pendapatan pedagang membuat mereka cenderung mengurangi jam kerja, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa semakin bertambah pendapatan pedagang membuat mereka cenderung mengurangi jam kerja. Dapat dilihat bahwa 18 responden atau (51.4%) responden yang menyatakan setuju bahwa semakin bertambah pendapatan pedagang membuat mereka cenderung mengurangi jam kerja. Ini artinya adalah apabila terjadi peningkatan jam kerja para pedagang Istana Maimun cenderung mengurangi jam kerja mereka.

5. Pada pernyataan butir 5, dari 35 responden terdapat 13 responden atau (34.3%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa menambah jam kerja membuat para pedagang membutuhkan istirahat, 15 responden atau (42.9%) responden yang menyatakan setuju bahwa menambah jam kerja membuat para pedagang membutuhkan istirahat, 5 responden atau (5.7%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa menambah jam kerja membuat para pedagang membutuhkan istirahat, 2 responden atau (17.1%) responden yang menyatakan tidak setuju bahwa menambah jam kerja membuat para pedagang membutuhkan istirahat, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa menambah jam kerja membuat para pedagang membutuhkan istirahat. Dapat dilihat bahwa 15 responden atau (42.9%) responden yang menyatakan setuju bahwa menambah jam kerja membuat para pedagang membutuhkan istirahat. Ini artinya bahwa para pedagang Istana Maimun harus mengurangi jam kerja mereka agar mendapatkan istirahat yang cukup.

d. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Jumlah Pengunjung (X4)

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, maka jawaban responden atas variabel jumlah pengunjung (x4) dapat dideskripsikan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.10

Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Jumlah Pengunjung (X4)

No	N	FREKUENSI					PERSENTASE (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	35	14	13	7	0	1	40.0	37.1	20.0	0	2.9
2	35	19	14	2	0	0	54.3	40.0	5.7	0	0
3	35	19	13	3	0	0	54.3	37.1	8.6	0	0
4	35	14	14	5	0	2	40.0	40.0	14.3	0	5.7
5	35	12	17	6	0	0	34.3	48.6	17.1	0	0

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat jawaban atas kuesioner lama usaha dengan rincian sebagai berikut:

1. Berdasarkan pernyataan butir 1, dari 35 responden terdapat 14 responden atau (40.0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa pada saat musim liburan pendapatan meningkat karena jumlah pengunjungnya yang meningkat, 13 responden (37.1%) responden yang menyatakan setuju bahwa pada saat musim liburan pendapatan meningkat karena jumlah pengunjungnya yang meningkat, 7 responden atau (20.0%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa pada saat musim liburan pendapatan meningkat karena jumlah pengunjungnya yang meningkat, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju bahwa pada saat musim liburan pendapatan meningkat karena jumlah pengunjungnya yang meningkat, 1 responden atau (2.9%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa pada saat musim liburan pendapatan meningkat karena jumlah pengunjungnya yang meningkat. Dapat dilihat bahwa 14 responden atau (40.0%) responden yang menyatakan bahwa pada saat

musim loburan pendapatan meningkat karena jumlah pengunjungnya yang meningkat. Ini artinya bahwa banyak atau tidaknya pengunjung Istana Maimun itu akan mempengaruhi para pedagang yang berjualan disekitar area tersebut.

2. Berdasarkan pernyataan 2, dari 35 responden terdapat 19 responden atau (54.3%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa jumlah pengunjung ramai membuat pendapatan semakin bertambah, 14 responden atau (40.0%) responden yang menyatakan setuju bahwa jumlah pengunjung ramai membuat pendapatan semakin bertambah, 2 responden atau (5.7%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa jumlah pengunjung ramai membuat pendapatan semakin bertambah, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa jumlah pengunjung ramai membuat pendapatan semakin bertambah. Dapat dilihat bahwa 19 responden atau (54.3%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa jumlah pengunjung ramai membuat pendapatan semakin bertambah. Ini artinya bahwa apabila pengunjung semakin ramai menyebabkan pendapatan para pedagang Istana Maimun semakin meningkat.
3. Berdasarkan pernyataan butir 3, dari 35 responden terdapat 19 responden atau (54.3%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa pada saat pengunjung ramai maka para pedagang akan menambah barang dagangannya, 13 responden atau (37.1%) responden yang menyatakan setuju bahwa pada saat pengunjung ramai maka para pedagang akan menambah barang dagangannya, 3 responden atau (8.6%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa pada saat para pengunjung ramai maka para pedagang akan menambah barang dagangannya, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa pada saat pengunjung ramai maka para pedagang akan menambah barang dagangannya. Dapat dilihat bahwa 19 responden atau (54.3%) responden yang menyatakan

sangat setuju bahwa pada saat pengunjung ramai maka para pedagang akan menambah barang dagangannya. Ini artinya bahwa semakin banyak pengunjung Istana Maimun para pedagang berinisiatif menambah barang dagangan mereka agar semakin laku terjual.

4. Berdasarkan pernyataan butir 4, dari 35 responden terdapat 14 responden atau (40.0%) responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa terjadi peningkatan pembeli pada saat jumlah pengunjung meningkat, 5 responden atau (14.3%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa terjadi peningkatan pembeli pada saat jumlah pengunjung meningkat, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju bahwa terjadi peningkatan pembeli pada saat jumlah pengunjung meningkat, 2 responden atau (5.7%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa terjadi peningkatan pembeli pada saat jumlah pengunjung meningkat. Dapat dilihat bahwa terdapat 14 responden atau (40.0%) responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa terjadi peningkatan pembeli pada saat jumlah pengunjung meningkat. Ini artinya bahwa semakin banyak jumlah pengunjung Istana Maimun maka akan semakin banyak yang membeli barang dagangan para pedagang Istana Maimun tersebut.
5. Berdasarkan pernyataan butir 5, dari 35 responden terdapat 12 responden atau (34.3%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa pada saat jumlah pengunjung meningkat maka para penjual membuat strategi berdagang, 17 responden atau (48.6) responden yang menyatakan setuju bahwa pada saat jumlah pengunjung meningkat maka para penjual membuat strategi berdagang, 6 responden atau (17.1%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa pada saat jumlah pengunjung meningkat maka para penjual membuat strategi berdagang, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa pada saat jumlah pengunjung meningkat maka para penjual membuat strategi berdagang. Dapat

dilihat bahwa terdapat 17 responden atau (48.6%) responden yang menyatakan setuju bahwa pada saat jumlah pengunjung meningkat maka para penjual membuat strategi berdagang. Ini artinya apabila terjadi peningkatan pengunjung maka para pedagang Istana Maimun mengubah strategi berdagang mereka agar membuat pendapatan mereka meningkat.

e. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Pendapatan (Y)

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, maka jawaban responden atas variabel jam kerja (x3) dapat dideskripsikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.11

Distribusi Jawaban Repsonden Terhadap Variabel Pendapatan (Y)

No	N	FREKUENSI					PERSENTASE (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	35	11	21	3	0	0	31.4	60.0	8.6	0	0
2	35	14	20	0	1	0	40.0	57.1	0	2.9	0
3	35	11	20	2	1	1	31.4	57.1	5.7	2.9	2.9
4	35	8	25	2	0	0	22.9	71.4	5.7	0	0
5	35	8	22	5	0	0	22.9	62.9	14.3	0	0

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat jawaban atas kuesioner lama usaha dengan rincian sebagai berikut:

1. Berdasarkan pernyataan butir 1, dari 35 responden terdapat 11 responden atau (31.4%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa adanya taman wisata istana maimun akan menjadi sumber pendapatan bagi para pedagang, 21 responden atau (60.0%) responden yang menyatakan setuju bahwa adanya taman wisata istana maimun akan menjadi sumber pendapatan bagi para pedagang, 3 responden atau (8.6%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa adanya taman wisata istana maimun akan menjadi sumber pendapatan para

pedagang, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa adanya taman wisata istana maimun akan menjadi sumber pendapatan bagi para pedagang. Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat terdapat 21 responden atau (60.0%) responden yang menyatakan setuju bahwa adanya taman wisata istana maimun akan menjadi sumber pendapatan para pedagang. Ini artinya adalah tempat wisata Istana Maimun sangat menguntungkan para pedagang kaki lima.

2. Berdasarkan pernyataan butir 2, dari 35 responden terdapat 14 responden atau (40.0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa pendapatan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, 20 responden atau (57.1%) responden yang menyatakan setuju bahwa pendapatan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa pendapatan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, 1 responden atau (2.9%) responden yang menyatakan tidak setuju bahwa pendapatan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa pendapatan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa terdapat 20 responden atau (57.1%) responden yang menyatakan setuju bahwa pendapatan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ini artinya pendapatan yang didapatkan para pedagang Istana Maimun dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.
3. Berdasarkan pernyataan butir 3, dari 35 responden terdapat 11 responden atau (31.4%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa dengan adanya pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan pendidikan anak mereka, 20 responden atau (57.1%) responden yang menyatakan setuju bahwa dengan adanya pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan pendidikan anak mereka, 2 responden atau (5.7%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa dengan adanya

pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan pendidikan anak mereka, 1 responden atau (2.9%) responden yang menyatakan tidak setuju bahwa dengan adanya pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan pendidikan anak mereka, 1 responden atau (2.9%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa dengan adanya pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan pendidikan anak mereka. Berdasarkan hasil diatas terdapat 20 responden atau (57.1%) responden yang menyatakan setuju bahwa dengan adanya pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan pendidikan anak mereka. Ini artinya bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh para pedagang Istana Maimun itu akan memberikan peluang untuk menyekolahkan anak mereka semakin tinggi.

4. Berdasarkan pernyataan butir 4, dari 35 responden terdapat 8 responden atau (22.9%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa pendapatan yang diperoleh saat ini membawa kedalam taraf hidup yang lebih baik saat ini. 25 responden atau (71.4%) responden yang menyatakan setuju bahwa pendapatan yang diperoleh saat ini membawa kedalam taraf hidup yang lebih baik saat ini, 2 responden atau (5.7%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa pendapatan yang diperoleh saat ini membawa kedalam taraf hidup yang lebih baik saat ini, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa pendapatan yang diperoleh saat ini membawa kedalam taraf hidup yang lebih baik saat ini. Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa 25 responden atau (71.4%) responden yang menyatakan setuju bahwa pendapatan yang diperoleh saat ini membawa kedalam taraf hidup yang lebih baik saat ini. Ini artinya bahwa pendapatan yang diperoleh para pedagang Istana Maimun membuat mereka merasa menjalani hidup yang lebih baik lagi.

5. Pada pernyataan butir 5, dari 35 responden terdapat 8 responden atau (22.9%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa pedagang mendapatkan peningkatan disaat jumlah pengunjung meningkat, 22 responden atau (62.9%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa pedagang mendapatkan peningkatan disaat jumlah pengunjung meningkat, 5 responden atau (14.3%) responden yang menyatakan kurang setuju bahwa pedagang mendapatkan peningkatan disaat jumlah pengunjung meningkat, 0 responden atau (0%) responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa pedagang mendapatkan peningkatan disaat jumlah pengunjung meningkat. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa terdapat 22 responden atau (62.9%) responden yang menyatakan setuju bahwa pedagang mendapatkan peningkatan disaat jumlah pengunjung meningkat. Ini artinya apabila pendapatan para pedagang Istana Maimun meningkat maka mereka juga mendapatkan peningkatan kehidupan mereka.

e. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reabilitas instrument, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut hasil pengujian validitas.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk degree of freedom (df) = $n-k$ dalam hal ini adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $35-4$ atau $df = 31$ dengan alpha 0.05 didapat r tabel 0.2913; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan totalcorrelation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.12
Hasill Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item pertanyaan Total Correlation	r tabel	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0.555	0.2913	Valid
	X1.2	0.744	0.2913	Valid
	X1.3	0.833	0.2913	Valid
	X1.4	0.667	0.2913	Valid
	X1.5	0.792	0.2913	Valid
Lama Usaha (X2)	X2.1	0.671	0.2913	Valid
	X2.2	0.792	0.2913	Valid
	X2.3	0.785	0.2913	Valid
	X2.4	0.696	0.2913	Valid
	X2.5	0.731	0.2913	Valid
Jam Kerja (X3)	X3.1	0.350	0.2913	Valid
	X3.2	0.653	0.2913	Valid
	X3.3	0.833	0.2913	Valid
	X3.4	0.776	0.2913	Valid
	X3.5	0.797	0.2913	Valid
Jumlah Pengunjung (x4)	X4.1	0.734	0.2913	Valid
	X4.2	0.742	0.2913	Valid
	X4.3	0.839	0.2913	Valid
	X4.4	0.651	0.2913	Valid
	X4.5	0.650	0.2913	Valid
Pendapatan (Y)	X5.1	0.792	0.2913	Valid
	X5.2	0.647	0.2913	Valid
	X5.3	0.733	0.2913	Valid
	X5.4	0.673	0.2913	Valid
	X5.5	0.747	0.2913	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2019

Dari tabel-tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel (0,2913) dan bernilai positif. Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Ciefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Modal	5 item pertanyaan	0.763	Reliabel
Lama Usaha	5 item pertanyaan	0.779	Reliabel
Jam Kerja	5 item pertanyaan	0.718	Reliabel
Jumlah Pengunjung	5 item pertanyaan	0.740	Reliabel
Pendapatan	5 item pertanyaan	0.752	Reliabel

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2019

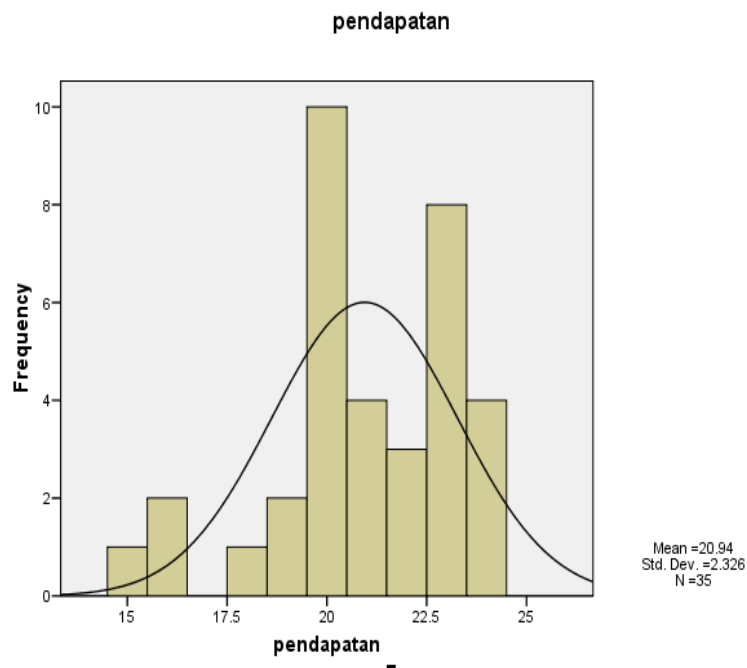
Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0.60 . Dengan demikian variabel (modal, lama usaha, jam kerja, jumlah pengunjung dan pendapatan) dapat dikatakan reliable.

C. Asumsi Klasik

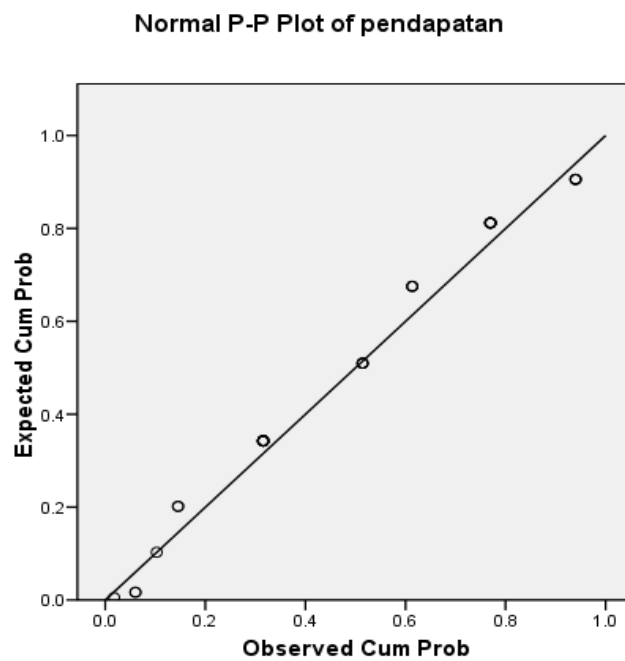
Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov nilai sig > 0.05 , maka dapat berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik Histogram Uji Normalitas
Antara Variabel X1, X2, X3, dan X4 dengan Y



Gambar 4.1
Normal Probability Plot
Antara Variabel X1, X2, X3, X4 dan Y
Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2019

Tabel 4.13
 Nilai Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Modal	lama usaha	jam kerja	jp	Pendapatan
N		35	35	35	35	35
Normal	Mean	22.17	21.57	21.37	21.31	20.94
Parameters(a,b)	Std. Deviation	2.332	2.726	2.647	2.826	2.326
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.168	.217	.165	.171
	Positive	.113	.146	.132	.165	.115
	Negative	-.145	-.168	-.217	-.153	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.855	.993	1.281	.975	1.013
Asymp. Sig. (2-tailed)		.458	.278	.075	.298	.257

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum terlalu garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji Kolomorov Smirnov. Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa residual data yang didapati tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogrov-Smirnov signifikan pada $0.458 > 0,05$; $0,278 > 0,05$; $0.075 > 0.05$; $0,298 > 0.05$ dan $0,257 > 0.05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.

Tabel 4.14
 Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal (x1)	.471	2.122
Lama Usaha (x2)	.661	1.513
Jam Kerja (x3)	.479	2.088
Jumlah Pendapatan (x4)	.621	1.610

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2019

Dari hasil pengujian multikoleniaritas yang dilakukan diketahui bahwa variabel inflation factor (VIF) keempat variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.804(a)	.796	.788	1.758	.496	7.368	4	30	.000	1.516

a Predictors: (Constant), jp, modal, lama usaha, jam kerja

b Dependent Variable: pendapatan

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2019

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi angka d-hitung sebesar 1.516. Sebagai pedoman umum Durbin-Watson berkisar 0 dan 4. Jika nilai uji statistic Durbin-Watson lebih kecil dari satu atau lebih besar dari tiga, maka residuals atau errors dari model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autocorrelation.

Jadi berdasarkan nilai uji statistic Durbin-Watson dalam penelitian diatas jumlah variabel independent sebanyak 4 variabel yaitu modal, lama usaha, jam kerja, jumlah pengunjung dengan jumlah sample sebanyak 35 oleh karenanya nilai dL dan dU pada taraf signifikan adalah sebagai berikut:

Nilai dL = 1.2221 (Tabel DW)

Nilai dU = 1.7259 (Tabel DW)

Nilai DW = 1.516 (Hasil Output SPSS)

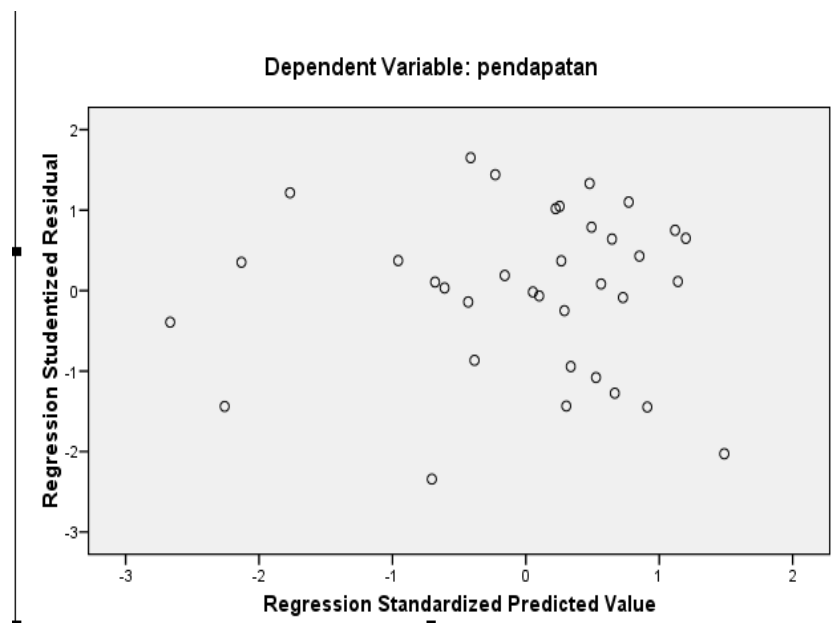
$$\text{Nilai } 4-dU = 4 - 1.7259 = 2.2741$$

$$\text{Nilai } 4 - dL = 4 - 1.2221 = 2.7779$$

Oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa, DW berada diantara dU dan $4 - dU$, yaitu $1.7259 > 1.516 > 2.2741$, artinya tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedetisitas

Uji Heteroskedetisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian. Adapun hasil uji statistic Heteroskedetisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber data: output SPSS yang diolah 2019

Gambar 4.2
Uji Penyimpangan Heteroskedetisitas

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas di bawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedetisitas pada model regresi.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (modal, lama usaha, jam kerja, jumlah pengunjung) terhadap variabel dependen (pendapatan).

Hasil olah statistik yang dibantu oleh program SPSS menunjukkan bahwa :

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.804(a)	.796	.788	1.758	.496	7.368	4	30	.000	1.516

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2019

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa 78% variabel modal (x1), lama usaha (x2), jam kerja (x3), jumlah pengunjung (x4) mempengaruhi pendapatan (Y) dan 22% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji T (Parsial)

Tabel 4.17
Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1	(Constant)	3.108	4.669		.666	.511					
	Modal	.348	.188	.349	1.849	.004	.598	.320	.240	.471	2.122
	lama usaha	.097	.136	.114	1.712	.012	.018	.129	.092	.661	1.513
	jam kerja	.387	.165	.441	2.352	.025	.658	.395	.305	.479	2.088
	Jp	.012	.135	.014	3.086	.032	.097	.016	.011	.621	1.610

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2019

Dari tabel 4.7 di atas, dapat diketahui hasil model persamaan untuk variabel modal (x_1), lama usaha (x_2), jam kerja (x_3), jumlah pengunjung (x_4) yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.108 + 0.348x_1 + 0,097x_2 + 0.387x_3 + 0.012x_4 + \varepsilon$$

Rumus untuk mencari t-tabel = $\alpha : n - k - 1$

$$= 0.05 : 35 - 4 - 1$$

$$= 0.05 : 30$$

$$T - \text{tabel} = 1.697261$$

- a. Variabel Modal (x_1) memiliki nilai t hitung sebesar 1.849. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.697261) dengan nilai t sig (0.004) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial modal berpengaruh terhadap pendapatan.
- b. Variabel lama usaha (x_2) memiliki nilai t hitung sebesar 1.712. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.697261) dengan nilai t sig (0.012) < 0.05. Sehingga hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan.
- c. Variabel jam kerja (x_3) memiliki nilai t hitung sebesar 2.352. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.697261) dengan nilai t sig (0.025) < 0.05. Sehingga hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan.
- d. Variabel jumlah pengunjung (x_4) memiliki nilai t hitung sebesar 3.086. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.697261) dengan nilai t sig (0.032) < 0.05. Sehingga hipotesis ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial jumlah pengunjung berpengaruh terhadap pendapatan.

3. Uji F (Simultan)

$$\begin{aligned} \text{Rumus untuk mencari F- tabel} &= K: n - k \\ &= 4: 35 - 4 \\ &= 4 : 31 \\ \text{F- Tabel} &= 2.68 \end{aligned}$$

Tabel 4.18
Uji F (Simultan)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91.129	4	22.782	7.368	.000(a)
	Residual	92.756	30	3.092		
	Total	183.886	34			

a Predictors: (Constant), jp, modal, lama usaha, jam kerja
b Dependent Variable: pendapatan

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa F hitung (7.368). Nilai itu lebih besar dari F tabel (2.68) dengan nilai F sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan modal (x1), lama usaha (x2), jam kerja (x3) dan jumlah pengunjung (x4) berpengaruh terhadap pendapatan dengan kekuatan 78%.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di Tman Wisata Istana Maimun. Interpretasi mengenai pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, dan jumlah pengunjung dapat dibahas sebagai berikut.

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Isatana

Maimun Berdasarkan hasil peneltian ini, menunjukkan modal terhadap pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun yang ditijukan denga hasil t- hitung sebesar 1.849. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.697261) dengan

nilai $t \text{ sig } (0.004) < 0.05$. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial modal berpengaruh terhadap pendapatan.

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan⁷⁷. Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan berjalan⁷⁸. Sektor informal merupakan kegiatan ekonomi yang memliksakala kecl yang lebih bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan dari pada mencari keuntungan. Perkemangan sektor informal baik tu permasalahan yang di hadapi sektor nformal antara lain seperti sebelum adanya pembnaan yang memadai, kurang nya akses kredit untuk untuk modal banyaknya pesang dari usaha yang sejenis. Masalah *ekstren* informal antara lan adalah terbatasnya komoditi yang dijual, kurangnya kualitas SDM, tdak kerjasama antar pelaku usaha di sektor nformal, dan lemahnya sktuktur manajemen, organisasi serta permodalan⁷⁹.

Secara umum sektor informal walaupun tergolong kegiatan ekonomi yang tidak terlalu besar namun memberikan kontribusi yang potensi bagi prekonomian Nasional, hal ini karean sektor informal memberkan peluang kepada setiap lapisan masyarakat tanpa harus memeiliki penddikan tinggi atau pendidikan formal. Namun masi bnyak masalah yang menghadang dalam pengembangan usaha seperti, akses permodalan yang sussah, kesulitan dalam pemasaran, kurang penggunaan

⁷⁷ Skripsi Hening Ayoka, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Wisata Candi Borobudur Kecamatan Manelang: 2015

⁷⁸ Asri, Jurnal Ep Unud, 4(9): 1110-1139 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Dengan lama usaha sebagai Variabel moderatng

⁷⁹ Ibid, h. 1112

sarana sarana informasi dan teknologi, serta kurangnya jaringan usaha dan kemitraan⁸⁰.

Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal usaha itu sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus digunakan dengan semaksimal mungkin dengan baik kegunaannya. Modal merupakan kebutuhan kompleks karena berhubungan dengan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum⁸¹. Menurut Widodo modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relatif sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya. Karena kurangnya modal pada sektor informal menyebabkan usaha di sektor ini sulit untuk berkembang. Modal merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitasnya perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Sektor informal walaupun tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan sektor formal namun sektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai jenis usaha tersebut. Menurut Mubyanto sektor informal dapat berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. Karena kenaikan modal akan meningkatkan produksi suatu perusahaan atau pengusaha, dengan adanya kenaikan produksi itu akan meningkatkan pendapatan. Banyaknya modal yang dikelola oleh pengusaha itu akan meningkatkan pendapatan pengusaha tersebut.

⁸⁰ Prawairokusumo, jurnal EP. 2001: 79

⁸¹ Ibid, h. 113

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun hal ini di buktikan dengan hasil nilai t hitung sebesar 1.712. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.697261) dengan nilai t sig (0.012) < 0.05. Sehingga hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial lama usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun.

Lamanya suatu usaha menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku⁸². Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera perilaku konsumen⁸³. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalan saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang bertingkah laku menurut Sukirno. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Menurut Wicaksono semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan makin meningkatkan minat dan selera konsumen.

Menurut pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan telah di buktikan oleh penelitian terdahulu dalam studinya yang

⁸² Sukirno, 1994

⁸³ Wicaksono, 2011

dilakukan Swasono. Lamanya seorang menekuni dibidang bisnis usahanya akan mempengaruhi kemampuan yang profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usahanya perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan pedagang akan bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring⁸⁴.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin lama usaha suatu pedagang akan meningkatkan pendapatan pedagang tersebut.

3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimu. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar 2.352. Nilai ini lebih besar dari t-tabel (1.697261) dengan nilai t sig (0.025) < 0.05. Sehingga hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Semakin tinggi waktu yang dicurahkan oleh pedagang perempuan untuk melakukan pekerjaan dagang, maka semakin tinggi pula kesempatan pedagang untuk mendapatkan tambahan pendapatan pedagang perempuan⁸⁵

Lamanya jam kerja pedagang itu akan mempengaruhi pendapatan. Semakin lama jam kerja pedagang itu akan meningkatkan pendapatan pedagang usaha. Kerja penuh waktu itu akan membuat semakin tinggi kesempatan pedagang untuk menambahkan pendapatan usahanya.

⁸⁴ Jurnal. *Ekonomi Bisnis Hubungan Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha*. Vol 11. No 4. Universitas Negeri Yogyakarta: 2014

⁸⁵ Skrips, Ervin Suprpti. Pengaruh umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul:2017

Begitu juga sebaliknya ketika pedagang hanya bekerja paruh waktu itu akan mengurangi kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya jumlah jam kerja mempengaruhi pendapatan pedagang menjadi lebih baik.

4. Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di taman wisata istana maimun. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t-hitung sebesar 3.086. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.697261) dengan nilai t- sig ($0.032 < 0.05$). Sehingga hipotesis ini adalah H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial jumlah pengunjung berpengaruh terhadap pendapatan.

Jumlah pengunjung adalah di mana wisatawan atau pengunjung berkunjung ketempat wisatawan. Semakin banyak jumlah pengunjung akan berpengaruh terhadap pendapatan begitu juga dengan sebaliknya. Dari hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa adanya jumlah pengunjung yang banyak akan menghasilkan pendapatan pedagang semakin bertambah, apabila jumlah pengunjungny sedikit maka akan menurunkan pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun.

5. Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, dan Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap pengaruh secara simultan antara modal, jam kerja, lama usaha, dan jumlah pengunjung terhadap Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun hal ini dibuktikan dengan hasil nilai F-hitung Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa F hitung (7.368). Nilai itu lebih besar dari F tabel (2.68) dengan nilai F sig ($0.000 < 0.05$). Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan modal (x1), lama usaha (x2), jam kerja (x3) dan jumlah pengunjung (x4) berpengaruh terhadap pendapatan dengan kekuatan 78%.

Modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Modal yang rendah akan mempengaruhi pendapatan pedagang. Jam kerja yang sedikit akan mempengaruhi penjualan dan pendapatan. Lama atau tidaknya usaha akan mempengaruhi pendapatan. Sedikit atau banyaknya juga akan mempengaruhi pendapatan pedagang Istana Maimun

Modal yang rendah, belum lamanya usaha, jam kerja yang sedikit, jumlah pengunjung yang sedikit juga akan membuat pendapatan para pedagang istana maimun menjadi rendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan dan membuat kehidupan para pedagang Istana Maimun lebih baik lagi harusnya mereka menambah modal mereka karena dengan adanya penambahan modal maka adanya penambahan barang dagang dan akan semakin laku terjual juga itu akan meningkatkan pendapatan mereka. Bukan hanya modal, jam kerja juga harusnya lebih ditingkatkan agar mampu mencapai pendapatan yang lebih dan barangnya juga lebih laku terjual. Begitu juga saat jumlah pengunjung meningkat seharusnya para penjual mengubah strategi penjualan mereka agar barang-barang yang dijual menjadi lebih laris dan pendapatan mereka juga semakin bertambah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu modal, lama usaha, jam kerja, jumlah pengunjung memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang Istana Maimun. Pendapatan merupakan hal penting harus dimiliki dan diperhatikan oleh pedagang karena akan berdampak pada proses penambahan modal, lama usaha, jam kerja, juga pengunjung agar tujuan dapat tercapai dan diharapkan bisa berjalan dengan baik seperti meningkatkan taraf kesejahteraan hidup para pedagang Istana Maimun. Hasil penelitian ini akan relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hening Ayoka yang menyatakan bahwa modal, lama usaha, jam kerja, musim liburan dan tingkat pendidikan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pedagang Di Taman Wisata Candi Borobudur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Jumlah Pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Di Taman Wisata Istana Maimun, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.
5. Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, dan Jumlah Pengunjung secara bersama – sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan modal usaha pedagang di Taman Wisata Istana Maimun, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pedagang masih memiliki modal dalam skala kecil yaitu dibawah 10 juta. Dengan modal rata-rata 5 juta sampai dengan 8 juta, saat ini mereka hanya mampu sebagai pengecer atau pedagang saja, belum mampu menjadi pewirausahaan atau pengrajin. Pendapatan yang mereka dapatkan saat ini untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan untuk mengembangkan usahanya ke jaringan bisnis yang lebih luas masih harus lebih digiatkan. Oleh karena itu pembinaan, pelatihan kewirausahaan, peminjaman modal sangat diperlukan oleh pedagang.
2. Berkaitan dengan lama usaha pedagang di Taman Wisata Istana Maimun, para pedagang sebagian besar sudah menjalani usaha dagang lebih dari 15 tahun, akan tetapi masih banyak pedagang yang berpendapatan 1 juta hingga 2 juta rupiah. Padahal dengan pengalaman dagang yang mereka peroleh selama belasan tahun seharusnya skala usaha para pedagang menjadi lebih besar. Oleh karena pembinaan mental dengan membuka wawasan pedagang harus dilakukan, hal ini juga sebagai respon untuk menghadapi persaingan antar pedagang yang semakin banyak.
3. Berkaitan dengan jam kerja pedagang di Taman Wisata Istana Maimun yang sebagian besar pedagang memiliki jumlah jam kerja 8 sampai 10 jam sehari, maka peran dari pihak Taman Wisata Isatana Maimun tidak membatasi jam kerja pedagang yang berada disana agar pendapatan pedagang dapat bertambah seiring bertambahnya jam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta:2012.
- Artistyan, Rosetyadi . Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak, Malang: 2012.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: 2010
- Aulia Ardhian, *Teori Lokasi Losch*, dalam <http://auliaardhian.pdf> diakses 16 juli 2019
- Barudwan, Zaki. *Intermedia Accounting*, Yogyakarta: bpfe 1997
- Buchari Alma, *Menejemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Budi Wahyono, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul: 2017
- Barudwan, Zaki. *Intermedia Accounting*, Yogyakarta: bpfe 1997
- Deddy Try Wijaksono, Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Penjual Bakso di Kota Semarang: 2011
- Dr. Ir Ujang Suwarman, *Prilaku Konsumen*, Bogor :PT.Ghalia Indonesia , 2004
- Dr. Mawardi. *Fiqh Muamalah Ekonomi Islam*, Edisi 1, Jilid 2, Jakarta: Juli 2013
- Dr. Ridwan, *Muhammad. dkk. Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*, Edisi 1, Jilid 2. Desember 2013
- E-jurnal EP Unud, 4(9): 1110-1139 “*Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Vriabel Moedrating*”
- Faizal, Hendri Noor. *Ekonomi Menejerial*, Edisi 1-2, Jakarta: PT RajaGranfindo Persada 2008
- Galih Suryanto, Analisis Faktor-Faktor Yang Memepngaruhi Pendaptan Pedagang di Pasar Godean Yogyakarta: 2005
- Hayani Nurtahmi, *Manajemen Pemasaran*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2012)
- Hening Ayoka, Analisis Faktor –Faktor Yang Memepengaruhi Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Candi Brobudur Kec, Mengelang: 2015
- Husain dan Umar. *Metode Penelitian Skirpsi dan Tesis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2008

<http://portal.Bandung.go.id>

[http://jendela.islam.Blogspot.In/2012/11/keseimbanganhidupdidunia dan akhirat.html](http://jendela.islam.Blogspot.In/2012/11/keseimbanganhidupdidunia%20dan%20akhirat.html)

Ifany Dayanti, Analisis Faktor – Faktor Yang Memepngaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta:2011

Ibnu Abu Shofiyah, “Keseimbngan Hidup Dunia dan Akhirat” medan 10 juli 2019

Jurnal EP. Vol 7. No 6. *Universitas Udayana*. h. 1140-1167: 2018

Jurnal, Pendidikan dan Ekonomi & Bisnis. Vol 6. No 1. *Universitas Negri Semarang*. h. 1-14: 2018

Kuncoro dan Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Ekonomi*, Jakarta: Erlangga 2009.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuntitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta 2017

———. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung: 2012

Sakti, Silaen. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 1, Jakarta: Mitra Waca Media 2010

Trianto, Budi. *Riset Medeling, Konsep dan Prosedur Melakukan Peneleitian*. Pekanbaru : Adh-Dhuha Institute 2016

Winardi. *Dalam Kamus Ekonomi*, 1981

www.wikepedia.com diakses pada Nopember 2018 pukul 20.45 WIB